ANALISIS NILAI MORAL TOLONG MENOLONG PADA BUKU KUMPULAN DONGENG BINATANG SERU DAN MENDIDIK DARI DINI W. TAMAM

SKRIPSI

Disusun Oleh

FITRI
NIM. 160210084
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1442 H

ANALISIS NILAI MORAL TOLONG MENOLONG PADA BUKU KUMPULAN DONGENG BINATANG SERU DAN MENDIDIK DARI DINI W.TAMAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam NegeriAr-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

FITRI
NIM. 160210084
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

DisetujuiOleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Zikra Hayati, M.Pd	Munawwarah, M.Pd
NIP. 198410012015032005	NIP. 199312092019032021

ANALISIS NILAI MORAL TOLONG MENOLONG PADA BUKU KUMPULAN DONGENG BINATANG SERU DAN MENDIDIK DARI DINI W. TAMAM

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 16 Juli 2021 M
3 Dzulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005

Sekretaris,

Rameilia Poetri, S. Pd

Penguji I,

Munawwarah, M. Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji II,

Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fitri
NIM	: 160210084
Prodi	: Pendidikan Islam AnakUsia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skrips	: Analisis Nilai Moral Tolong Menolong Pada Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik dari Dini W.Tamam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Juli 2021
Yang Menyatakan,

Fitri
NIM. 160210084

ABSTRAK

Nama	: Fitri
NIM	: 160210084
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: Analisis Nilai Moral Tolong Menolong pada Buku Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik Dari Dini W. Tamam
Tanggal Sidang	: 2021
Tebal Skripsi	: 59 halaman
Pembimbing I	: Zikra Hayati, M. Pd
Pembimbing II	: Munawwarah, M .Pd
Kata Kunci	: Nilai Moral, Buku Dongeng

Pendidikan moral suatu pendidikan yang paling penting diterapkan untuk Anak Usia Dini, termasuk nilai moral tolong menolong yang menjadikan individu menyadari perlunya sesama individu yang lain dan menjalin hubungan yang baik terhadap sesama setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupan. Nilai moral tolong menolong dapat diaplikasikan melalui metode bercerita dengan menggunakan buku dongeng anak. Buku dongeng anak ini disusun dengan menarik dan bahasa yang mudah dipahami, lengkap dengan ilustrasi berwarna yang mengambarkan suasana jalan cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud nilai moral tolong menolong, hubungan manusia dengan manusia lain, serta teknik penyampaian nilai moral tolong menolong secara langsung dan tidak langsung. Adapun metodologi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data penelitian merupakan buku dongeng fabel anak yang berjudul "Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik" berjumlah 10 judul cerita dan data penelitian dikumpulkan melalui teknik telaah dokumen atau biasa disebut studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 12 data, sementara itu dari 12 data 6 data membantu teman dalam kesusahan, 1 data meminjamkan miliknya keteman, dan 5 data berbagi makanan pada temannya. 12 data menunjukkan nilai moral tolong menolong hungan manusia dengan sesama. Adapun teknik penyampaian nilai moral tolong menolong dari 12 data, 4 data berupa kalimat penyampaian nilai moral tolong menolong dengan teknik penyampaian secara langsung, dan 8 data lainnya berupa kalimat dengan teknik penyampaian secara tidak langsung.

KATAPENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul ***"Analisis Nilai Moral Tolong Menolong Pada Buku Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik dari Dini W. Tamam".***

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Ar-Raniry. Dalam usaha penyusanan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi kesulitan dalam teknik penulisan maupun penguasaan bahan. Walaupun demikian, penulis tidak putus asa dalam berusaha dan berdoa. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Zikra Hayati, M. Pd selaku pembimbing pertama dan Ibu Munawwarah, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelasaikan karya ilmiah ini.
2. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Rani Puspa Juwita, M. Pd selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberi nasihat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
6. Pihak pustaka yang telah melayani dengan baik ketika penulis mencari bahan untuk menghasilkan karya ilmiah ini.

Sesungguhnya, penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, berikan. Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan ini, Insya Allah.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 16 Juli 2021
Penulis,

Fitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi operasional 8

BAB II LANDASAN TEORITIS
A. Nilai Mora 11
1. Pengertian Nilai Moral 11
2. Nilai Moral dalam Pendidikan Moral 13
3. Wujud Nilai Moral 20
4. Teknik Penyampaian Nilai Moral 23
B. Dongeng 24
1. Pengertian Dongeng 24
2. Karakteristik Dongeng 25
3. Jenis-Jenis Dongeng 27
4. Unsur-Unsur Dongeng 28
C. Penelitian Relevan 29

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 31
B. Sumber Data 32
C. Teknik Pengumpulan Data 33
D. Instrumen Penelitia 35
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian 40
B. Pembahasan Hasil Penelitian 43

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 59
B. Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Tabel Analisis Data 38
Tabel 4.1 Wujud Nilai Moral Tolong Menolong dalam Buku Dongeng Anak 42
Tabel 4.2 Tabel Teknik Penyampaian Nilai Moral Tolong Menolong 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
Lampiran 2 : Data Klasifikasi Nilai Moral Tolong Menolong
Lampiran 3 : Gambar Judul Buku Cerita Dongeng

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun atau yang sering disebut masa keemasan (*golden age*) pada usia tersebut mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan pada usia ini usia yang berharga dibanding usia selanjutnya.[1] Perkembangan anak usia dini merupakan periode yang berharga dan perlu mendapat penanganan sebaik mungkin dari orangtua, guru dan lingkungan sekitar karena masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting karena merupakan pondasi kepribadian serta merangsang perkembangan anak sedini mungkin.

Menurut Mansur, usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, masa ini merupakan masa perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia ini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Salah satu dasar-dasar perkembangan yang harus distimulus pada anak usia dini adalah nilai agama dan moral.[2]

Nilai agama dan moral merupakan pendidikan yang paling utama bagi anak. Nilai-nilai itu adalah moral, budi pekerti, kejujuran, tolong menolong,

---

[1] Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 5.

[2] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 18.

kebaikan, kemandirian, keagamaan dan lain-lain, bisa ditanamkan pada anak-anak.[3] pendidikan moral merupakan keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan menjadikan kebiasaan semenjak usia dini sampai dewasa kelak. Sehingga anak menjadi manusia yang bermoral, beraklak dan mengetahui baik dan buruk dari perbuatan yang ia lakukan dalam berinteraksi sesama teman sebaya, orangtua dan orang lain.

Pendidikan moral merupakan usaha orang tua dan pendidik dalam menananmkan karakter yang kuat, yaitu dengan cara menumbuhkan, melatih dan membiasakan anak dalam berperilaku. Perilaku tolong menolong sangat erat dengan jiwa sosial dimana tolong menolong adalah sikap saling memberi bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan. Karena pada dasarnya manusia itu hidup sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut manusia tentu akan banyak menghadapi kendala dalam menjalani kehidupan, maka diperlukan akhlak terpuji yaitu tolong menolong. Konsep tolong menolong menjadi salah satu ajaran islam.[4] Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah

[3] Salma Rozana, Dwi Septi Anjas Wulan, Rini Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h, 29.

[4] Septi, Konsep Kebaikan dalam Islam, http:///Septi.Konsep Kebaikan sesama muslim menurut pandangan.Islam.htm.blog.spot. (Diakses hari rabu 25 maret jam 10.00)

kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (QS. Al-Maidah:2)

Ayat diatas menegaskan kita sebagai umat Islam, agar saling tolong menolong dalam kebaikan, dan kita juga dilarang untuk tolong menolong dalam hal-hal negatif (dosa dan permusuhan) . Artinya tolong menolong dalam hal-hal yang positif dan tidak menolong tentang perbuatan yang dibenci oleh Allah. Maka dari itu tolong menolonglah terhadap sesama.[5]

Dengan menolong orang lain kita akan mendapatkan kepuasan yang amat sangat, kebahagiaan yang tak terkira, juga ada rasa bahwa kita ada dan diperlukan oleh orang lain. Dengan tolong menolong kita dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman dan antar rekan kerja. Menolong tidak harus dengan harta bisa dengan tenaga, pikiran atau ide bahkan dengan doa sealipun.

Sikap tolong menolong merupakan perilaku yang perlu dibentuk sejak anak berusia dini. Hal ini dapat dilakukan dengan pengenalan terhadap perilaku yang berdampak pada sikap tolong menolong. Pengembangan karakter pada anak usia dini yang didasari dengan pengembangan nilai dan sikap anak dapat bersikap tolong menolong saat berada dilingkungan sekolah. Penanaman nilai moral tolong menolong dapat diterapkan oleh pendidik atau orang tua melalui metode pembelajaran yang tepat.

Pembentukan karakter anak usia dini tidak dapat dibentuk secara instan melalui proses pembentukan karakter salah satu upaya dalam proses penanaman pendidikan karakter adalah dengan memanfaatkan nilai-nilai dilingkungan

[5] Abdul Rahim, *Runtuhnya Kezuhudan Beragama*, (Kerajinan 1 Putri Bungga Amanah Blok c : Sanabil, 2020), h. 256.

pendidikan anak usia dini. Pendidikan karakter merupakan salah satu jenis pendidikan yang diharapkan pada akhirnya adalah mewujudkan peserta didik yang memiliki integritas moral yang mampu tercemin dalam kehidupan sehari-hari baik berinteraksi dengan Tuham, manusia atau lingkungan alam.[6]

Penanaman nilai moral melalui metode bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengembangan nilai moral untuk anak usia dini. Melalui metode bercerita, dapat disampaikan beberapa pesan moral untuk anak. seperti yang dikemukakan oleh Moeslichatoen dalam Hadisa, ia menjelaskan bahwa sesuai dengan tujuan metode bercerita adalah menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita.[7]

Metode bercerita memerlukan media buku untuk dapat dibaca dan langsung diceritakan kepada anak, sebelum bercerita hal yang perlu diperhatikan yaitu bukun cerita yang digunakan. Banyak buku cerita yang dapat digunakan dalam bercerita, adapun tidak semua buku cerita mengandung nilai moral tolong menolong. Teknik penyampaian nilai moral dalam karya sastra sering kali bersifat amoral.

Salah satu jenis buku cerita anak yaitu buku cerita fabel yang banyak digunakan orang tua dan guru dalam metode bercerita, buku cerita fabel menggunakan hewan sebagai tokoh yang berperan dalam cerita, sehingga menarik

---

[6] Munawarah, Sri Astuti, Early Childhood Character Education Praktices Based On Local Wisdom In Aceh: Challenges and Efforts Made In Globalization Era, *Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, 2, September 2015, h. 71.

[7] Hadisa Putri, "Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2017, ISSN:2476-9703, h. 23.

perhatian anak untuk mendengar cerita. Sebagaimana dikemukakan oleh Burhan, cerita fabel yang berkaitan dengan dunia binatang dan tidak secara langsung menunjuk manusia, dan karenanya bersifat impersonal, pesan moral atau kritik yang ingin disampaikan menjadi lebih bersifat tidak langsung. Hal itu menyebabkan pembaca lebih senang dan menikmati dan menyebabkan cerita binatang menjadi amat populer, disenangi anak-anak dan orang dewasa, dan bersifat universal.[8]

Nilai-nilai yang terdapat dalam cerita mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak. Maka dari itu sebelum bercerita pendidik maupun orang tua harus melihat pesan apa yang terkandung dalam buku cerita sehingga mampu membentuk karakter anak yang baik untuk anak, salah satunya pesan moral tolong menolong yang mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Melihat pentingnya peran buku sebagai sarana dalam metode bercerita untuk menyampaikan pesan moral bagi pendidik karakter anak terutama nilai moral tolong menolong. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan nilai moral dalam buku cerita anak. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul, "Analisis Nilai-Nilai Moral Tolong Menolong pada Buku Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik dari Dini W. Tamam".

Alasan peneliti menganalisis tentang buku karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana wujud nilai moral dan bagaimana teknik

[8] Burhan Nugiyantoro, *Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 191.

penyampaian nilai moral tolong menolong didalam buku tersebut. Pemilihan kajian moral dalam karya sastra ini ialah aspek moralitas dalam kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik ini menarik untuk dianalisis, sehingga pembaca akan merasa tertantang untuk mengetahui sebenarnya bagaimna teknik penyampaian nilai-nilai moral tolong menolong yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Pentingnya penganalisisan moral dalam karya sastra, khususnya dalam kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik dari Dini W. Tamam edisi 2020. Melalui buku ini orang tua atau guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan berbagai ilmu pengetahuan. Anak juga akan terhibur dan rasa empati pun muncul saat menikmati kisah-kisahnya, terbentuk pula kedekatan fisik dan emosi antara orang tua dan anak. Anak-anak akan mempelajari sebab akibat, serta belajar menganalisa dengan begitu pemikiran anak akan menjadi lebih baik, lebih kritis, dan tentunya menjadi cerdas. Sebab, masa kanak-kanak adalah masa emas (*golden age*), penuh dengan daya imajinasi, kepekaan yang tinggi, dan rasa ingin tahu yang besar.

Buku ini disusun dengan menarik dan bahasa yang mudah dipahami, lengkap dengan ilustrasi berwarna yang mengambarkan suasana jalan cerita. Alur yang menarik, cerita yang unik ,dan cara penyampaian nilai moral dalam kumpulan dongeng ini membuat karya sastra ini layak untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud nilai moral tolong menolong yang terdapat dalam buku Kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik dari Dini w. Tamam?
2. Bagaimana teknik penyampaian nilai moral tolong menolong yang digunakan pengarang dalam buku Kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik dari Dini w. Tamam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut adalah untuk:

1. Mendeskripsikan wujud nilai moral tolong-menolong yang terdapat dalam buku Kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik dari Dini w. Tamam.
2. Mendeskripsikan teknik penyampaian nilai atau ajaran moral dalam buku Kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik dari Dini w. Tamam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperlua pengetahuan terutama jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Disamping itu, bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian buku yang berjudul *Kumpulan Dogeng Binatang Seru dan Mendidik* ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan perbandingan dengan penelitian-peneitian lain yang telah ada sebelumnya dalam menganalisis nilai moral.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk memeotivasi ide atau gagasan baru yang telah kreatif dan inovatif di masa yang akan datang, demi kemajuan diri dan mahasiswa.

c. Bagi penulis

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis sebuah karya sastra dan memberi dorongan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam memahami beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, adapun istilah yang perlu didefinisikan adalah**:**

1. Nilai Moral

Nilai moral pada dasarnya memiliki banyak arti sesuai dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Chaplin dalam kamuspsikologi mengemukakan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.[9] Dengan begitu perilaku sosial terhadap sesama antara satu orang dengan yang lain dapat menjalin hubungan yang baik. salah satunya bisa diciptakan dengan mengembangkan sikap saling menolong antar sesama. Dengan tolong menolong kita dapat membina hubungan baik dengan semua orang.[10]

2. Buku Dongeng

Dongeng adalah bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dianggap oleh sesuatu masyarakat yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng dapat dijadikan media sebagai penyampaian ajaran moral (mendidik), dan juga menghibur. Buku dongeng dapat menyalurkan atau menyampaikan pesan yang memiliki alur yang teratur diperuntukkan untuk anak-anak. [11]Salah satunya penelitian ini mengunakan buku dongeng jenis fabel yang berisi tentang dunia binatang, dongeng ini yang paling disenangi oleh anak karena daya ketertarikan anak-anak terhadap binatang masih sangat tinggi melalui cerita yang disajikan banyak nilai moral yang terkandung didalam cerita tersebut.

---

[9] Dian Ibung, *Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 3.

[10] Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008), h. 91.

[11] Rosidatun, *Model Implementasi pendidikan Karakter*, (Surabaya : Caremedia Communication, 2018), h. 93.

Gambar 1.1 Buku Dongeng Anak

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Nilai Moral

1. Pengertian Nilai Moral

Nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Eduard Spranger mengatakan bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih altenatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Menurut Cris Horrocks dalam buku Zainal berpendapat bahwa pengertian nilai adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Sementara Dedy Mulyana mendefenisikan nilai sebagai suatu keyakinan dan rujukan untuk menentukan sebuah pilihan. Dengan demikian, nilai adalah sebuah konsepsi dari apa yang diinginkan dan mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan terhadap cara dan juga tujuan yang ingin dicapai.[1]

Berbagai macam nilai tumbuh dalam kehidupan manusia. Salah satunya moral. Moral merupakan suatu hal yang menyangkut tentang persoalan yang benar dan yang salah. Moral yang berlaku di masyarakat bersifat mengikat terhadap setiap individu pada segala lapisan masyarakat yang ada. Setiap individu dalam bersikap, bertingkah laku, dan bergaul dalam masyarakat haruslah memperhatikan tatanan yang ada, selain melakukan apa yang ditugaskan kepadanya oleh kehidupan sosial dan oleh nasib pribadinya

[1] Zainal, *Pengantar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 125-126.

Secara etimologis kata moral berasal dari kata "*mos"*, yang berarti cara, adat istiadat atau kebiasaan. Sedangkan bentuk jamaknya adalah "*mores"*. Dalam arti adat-istiadat atau kebijaksanaan, kata "moral" mempunyai arti yang sama dengan Yunani *"ethos"* yang menurunkan kata *"etika"*. Dalam bahasa Arab, kata "moral" mengandung pengertian yang sama dengan aklak, yaitu budi perkerti. Sedangkan dalam konsep Indonesia, moral berarti kesusilaan. Moral adalah ajaran tentang hal yang baik dan yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Seorang pribadi yang taat kepada aturan-aturan, kaidah-kaidah dan norma yang berlaku dalam masyrakatnya, dianggap sesuai dan bertindak benar secara moral. [2]

Sonny Keraf didalam buku Hamid Darmadi mengungkapkan jika moral sesuatu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan tindakan seseorang yang dianggap baik atau buruk di dalam suatu masyarakat. Menurut Russel Swanbung moral suatu pernyataan dan pemikiran yang berhubungan dengan keantusiaan seseorang dalam berkerja. Dimana hal itu dapat merangsang perilaku seseorang tersebut. [3]

Nilai-nilai moral dipandang sebagai sikap dan perbuatan seseorang terhadap orang lain, dalam hal ini nilai moral dapat terlihat pada anak apabila bisa membedakan mana prilaku yang baik dan buruk. Secara pribadi hal itu akan memberikan berbagai pertimbangan dalam mengambil suatu tindakan. Lickona mengungkapkan bahwa nilai-nilai moral dibagi menjadi dua kategori yaitu

---

[2] Irawaty, Dorce Banne Pabunga, Darnawati, *Pendidikan Pancasila Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*, (sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), h. 48.

[3] Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN),* (Jakarta: Animage, 2020), h. 76.

unversal dan nonuniversal. Nilai-nilai moral universal seperti memperlakukan orang lain dengan baik, menghormati pilihan hidupnya, dan dapat menyatukan semua orang dimana pun mereka berada karena menjunjung tinggi dasar-dasar nilai kemanusiaan dan penghargaan diri. Sebaliknya dengan nilai moral universal, nilai moral nonuniversal merupakan nilai moral yang tidak menjunjung tinggi dasar-dasar nilai kemanusiaan karena tidak membawa tuntutan moral universal.[4]

2. Nilai Moral dalam Pendidikan Moral

a. Pengertian Nilai Moral dalam Pendidikan Moral

Berbagai macam pendapat telah dikemukan diatas oleh para ahli mengenai defenisi tentang nilai, tentang moral dan tentang nilai moral itu sendiri. Dari berbagai pendapat tersebut, kita dapat menyipulkan bahwa nilai moral merupakan segala nilai yang berhubungan dengan baik buruk yang timbul karena adanya interaksi dan berasal dari dalam hati nurani. Jadi, setiap individu harus tahu setiap akan melakukan sebuah tindakan tentang nilai baik dan nilai buruknya. [5]Sebagaimna firman Allah dalah surah Al-zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ۝٨

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar

---

[4] Torbroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2018), h. 105.

[5] Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Untuk Perguruan Tinggi Umum,* (Bandung: Alfabeta, 1993), h. 207.

dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula". (QS. Al-Zalzalah:99:7-8).

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa ketika kita melakukan kebaikan maka akan datang kebaikan-kebaikan lainnya. Begitu juga sebaliknya jika kita melakukan berbuatan buruk maka berbutan buruk akan kembali kepada kita. Sebab itu perlu penanaman nilai-nilai moral didalam diri kita agar terhindar dari perbutan yang buruk.

Pendidikan moral merupakan suatu aktivitas yang harus dilatih dan mungkin dipaksakan bagi setiap orang sejak dini untuk menjadikan anak yang baik dan mempunyai tingkat kesadaran moralitas yang tinggi dalam mewujudkan tujuan-tujuan sosial. Disamping bersifat sosial pendidikan moral harus bersifat rasional. Terlepas dari perbedaan kata yang digunakan baik moral, etika, akhlak, budi pekerti mempunyai penekanan yang sama, yaitu adanya kualitas-kualitas yang baik yang teraplikasi dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik sifat-sifat yang ada dalam dirinya maupun dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Walau mempunyai perbedaan, namun moral, etika dan akhlak dapat dianggap sama apabila sumber atupun produk budaya yang digunakan sesuai. [6]

Dengan pengertian diatas maka kajian tentang pendidikan moral bukan sekedar kajian tentang bagaimana mengajarkan norma moral tentang mana nilai-nilai keutamaan dan mana nilai-nilai keburukan, namun lebih dari itu merupakan

---

[6] Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN),* (Jakarta: Animage, 2020), h. 76.

kajian tentang bagaimana moralitas anak didik dikembangkan untuk mencapai moralitas yang baik dalam segala situasi kehidupan.

Dengan demikian moralitas yang baik didalam kehidupan dan bermasyarakat sikap saling menolong dengan orang lain dapat membina hubungan yang baik antar sesama. Secara sederhana, menurut bahasa, *ta'awun* adalah saling menolong. Menurut istilah, *ta'awun* adalah sikap dan praktik membantu sesama. Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera, jika dalam kehidupan masyarakatnya tertanam sikap-sikap ta'awun/tolong-menolong dan saling membantu satu sama lain.[7]

Dalam ajaran islam, tolong menolong merupakan kewajiban muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-ma`idah ayat 2 yang berbunyi

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya:

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah

[7] Taufik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 89.

kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (QS. Al-Maidah:2)

Ayat diatas memerintah kita sebagai umat Islam, agar saling tolong menolong dalam kebaikan, dan kita juga dilarang untuk tolong menolong dalam hal-hal negatif (dosa dan permusuhan) . Artinya tolong menolong dalam hal-hal yang positif.[8]

b. Nilai-Nilai Positif dalam kehidupan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, antara satu orang dengan yang lain harus menjalin pergaulan yang baik. Karena jika tidak, kehidupan mereka akan berjalan sendiri. Pergaulan yang baik itu salah satunya bisa diciptakan dengan mengembangkan sikap saling menolong antar sesama. Banyak manfaat atau nilai positif yang dapat diambil dari terciptanya hubungan saling menolong, antara lain:

a) Memperkuat tali atau hubungan sillahturahmi antar sesama
b) Kebutuhan atau keperluan hidup akan dapat terpenuhi
c) Kesulitan hidup menjadi lebih ringan
d) Kehidupan menjadi lebih tentram dan sejahtera

c. Pembiasaan dalam Kehidupan

Menjadikan tolong menolong sebagai kebiasaan memang tidak mudah, apalagi di saat serba sulit. Setiap orang seakan-akan tertuntut untuk memenuhi kebutuhan pribadinya masing-masing sehingga menolong orang lain menjadi

[8] Abdul Rahim, *Runtuhnya Kezuhudan Beragama*, (Jln. Kerajinan 1 Putri Bungga Amanah Blok c : Sanabil, 2020), h. 256.

terlupakan. Namun hal itu bukan tidak bisa dilakukan. Untuk membiasakan tolong menolong kita dapat memulai setidaknya dengan:

a. memulainya dengan hal-hal kecil
b. memupuk rasa peduli terhadap orang lain (atau lingkungan sekitar)
c. belajar iklas dalam setiap perbuatan yang dilakukan
d. mengigat semua kebaikan (karunia) Allah Swt. Kepada kita (sebagai bentuk pertolongan Allah Swt, kepada manusia)
e. berdoa kepada Allah Swt, untuk membimbing diri kita menjadi seseorang yang gemar menolong.[9]

Tolong menolong seftbny merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain. untuk menanamkan jiwa sosial tersebut pada anak orang tua atau guru harus lebih banyak memberikan contoh-contoh kepada anak agar anak dapat mempraktikkan untuk menanamkan jiwa sosial tolong menolong pada anak. Menurut Soklim antara lain:

1. Mengajak anak bersama-sama menengok teman, saudara atau tetangga yang lagi sakit.
2. Berbagi makanan yang kita masak pada tetangga sekitar yang kurang mampu.
3. Mengajarkan anak pentingnya bersedekah
4. Membiasakan anak membantu teman teman atau orang yang sedang membutuhkan pertolongan

Adapaun indikator tolong menolong yaitu:

---

[9] Taufik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 91.

1. Mau membantu temannya yang dalam kesusahan
2. Mau memberikan miliknya pada teman
3. Mau berbagi makanan/ bekal pada teman[10]

b. Perkembangan Moral Anak

Pada masa anak-anak, mereka akan mengalami perkembangan pada moral yang tumbuh dengan cepat. Untuk mengimbagi perkembangan moralnya, maka dibutuhkan adanya pendidikan moral. Oleh sebab itu pendidikan moral harus diberikan mulai sejak masa usia anak-anak untuk mengindari hal-hal negatif yang mungkin terjadi dalam perjalanan hidupnya. Selain itu, guna terpenting pendidikan moral bagi anak adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai moral yang baik pada diri anak, agar ia secara mandiri mampu menetukan mana yang baik dan mana yang buruk. Anak yang berkembang nilai-nilai moral positif dalam dirinya, dapat diharapkan untuk terhindar dari kenakalan remaja, kriminalitas, juga menghindari narkoba. [11]

Perkembangan moral seorang anak berlangsung secara bertahap, di mna tahap yang satu hanya dapat dicapai apabila tahap sebelumnya telah dilapaui anak. J. Piaget dan L. Kohlberg dalam Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa perkembangan moral seorang anak berjalan dengan perkembangan aspek kognitifnya. Dengan makin bertambahnya tingkat pengertian anak, makin banyak pula nilai-nilai moral yang dapat ditangkap dan dimngerti oleh anak. [12]

---

[10] Nurhayati, Mengembangkan Perilaku Sosial Anak TK di Kelompok B! Melalui Metode Demontrasi, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 2, Desember 2020, h. 223.

[11] Dian Ibung, *Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 9.

[12] Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja,* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), h. 66-68.

Moral memiliki tahapan perkembangannya sendiri menurut Erikson menyatakan beberapa tahapan perkembangan moral anak yaitu antara lain:

1. Usia 0-2 tahun: Pada tahap ini, seorang anak sepenuhnya bergantung pada ibu. Ketika ibu memenuhi kebutuhan anak, fisik maupun mental, tumbuhlah kepercayaan anak pada ibu. Kepercayaan ini kemudian berkembang tidak saja pada ibunya, tapi meluas pada lingkungannya.

Jadi, jika hubungan kepercayaan antara anak dan ibu tidak terjaga pada masa ini, maka dapat memengaruhi tahapan berikutnya, yaitu kepercayaan anak pada lingkungannya.

2. Usia 2-4 tahun: Pada tahap ini, anak sudah manyakini adanya hubungan erat dengan ibu. Kalau sebelumnya anak selalau diajarkan tentang apa yang benar dan apa yang salah, maka pada masa ini anak harus lebih ditunjukkan mengenai bagaimana ia harus bertingkahlaku.
3. Usia 4-6 tahun: Pada tahap ini anak sudah mempunyai kepercayaan diri dan sadar dengan eksitensi dirinya. Anak akan mulai berinisiatif untuk mengatsi konflik. Hal ini didukung dengan kemampuan fisik anak yang sudah berkembang lebih baik. Adanya inisiatif untuk melakukan berarti anak sudah memiliki kontrol dalam dirinya sendiri atas apa yang ia lakukan.
4. Usia 6-8 tahun: Pada tahap ini anak mulai belajar banyak hal di sekolah. Dari dhasil pembelajarannya ini anak mulai menyedari kesamaan atau

perbedaan dirinya dengan teman-temannya, apakah hasil belajarnya sama dengan teman-temannya atau tidak.[13]

Selain itu anak pun belajar banyak hal lain sebagai hasil belajarnya.

Bentuk nilai moral lain yang bisa diajarkan untuk anak adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan demokrasi.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan penting didalam tahapan perkembangan anak. Orangtua mempunyai kewajiban terhadap anak untuk menumbuhkan atau mengembangkan moral anak. orang tua harus membiaskan diawal tahapan perkembangan moral anak mengajarkan dan menumbuhkan nilai-nilai moral pada anak.

3. Wujud Nilai Moral

Setiap karya sastra pastinya ada tujuan tertentu di dalamnya. Masing-masing karya sastra di dalamnya menawarkan dan memngandung nilai moral. Wujud nilai moral yang terdapat dalam karya sastra sangat beragam. Wujud nilai moral dapat mencakup masalah yang tak terbatas. Hal tersebut belum lagi berdasarkan pertimbangan dan penafsiran pembaca yang juga dapat berbeda dari segi jumlah maupun jenisnya.

Wujud nilai moral mencakup segala aspek kehidupan individu maupun masyarakat yang menyangkut tentang harkat dan martabat manusia. Apa bila dilihat dari sudut pandang persoalan hidup manusia terjalin atas berbagai hubungan tertentu dan terjadi moral yang dapat dibagi ke dalam berbagai macam

[13] Dian Ibung, *Nilai Moral pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 5-6.

hubungan. Menurut Nurgiyantoro membagi kriteria atau jenis ajaran moral dapat diebagi menjadi empat macam yaiti, moral yang mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, moral yang mencakup hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan lingkungan alam. Hal ini dikarenakan harus adanya kesadaran moral. Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikatnya sastra merupakan hal yang sangat erat hubungan nya dengan individu, sosial dan agama.[14]

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Pada dasarnya manusia tidak akan pernah lepas dari hubungannya dengan Sang Maha Cipta yaitu Tuhan. Dalam membentuk manusia yang bermental baik, selalu dituntut sifat yang sabar. Selain itu, manusia harus mendekatkan diri kepada Tuhan seperti mengerjakan shalat, berdoa dan bersyukur kapada-Nya, memohon ampun dari segala dosa yang terlanjur dibuat, berjanjiakan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhu larangan-Nya. Dengan segala kesungguhan dan keiklasan hati. Lebih khususnya, nilai manusia kepada Tuhan meliputi (1) cinta kepada Tuhan, (2) berbaik sangka kepada Tuhan, (3) ikhlas atas qada dan qadar Tuhan, (4) bersyukur atas nikmat Tuhan, (5) bertawakal kepada Tuhan, (6) senantiasa mengingat Tuhan, (7) melaksanakan perintah Tuhan.

b. Hubungan Antara Manusia dengan Dirinya Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang di dalamnya berhubungan dengan individu sendiri sebagai suatu makhluk yang akan menunjukkan pribadi individu dengan berbagai sikap yang

[14] Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 339.

ada pada dirinya. Nilai yang berhubungan dengan batin atau kata hati manusia untuk berbuat baik meliputi nilai keberanian, kejujuran, cinta damai, disiplin diri, tanggung jawab, dan penuh kasih sayang.

c. Hubungan Manusia dengan Sesama

Hubungan manusia dengan sesama pada dasarnya merupakan makluk sosial yang pada kehidupannya mereka tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan sesama manusia meliputi nilai tolong menolong, jujur terhadap orang lain, hormat kepada orang lain, cinta dan sayang terhadap sesama, toleransi, kerja sama, ramah, murah hati, dan sikap penghargaan terhadap orang lain.

Dengan demikian moral yang terkandung dalam hubungan manusia sengan sesama manusia adalah interaksi antar manusia dalam kegiatan tolong-menolong, sikap penghargaan terhadap setiap manusia, cinta, hormat, kejujuran, toleransi, kerja sama. Karena tidak ada manusia yang hidup tanpa bantuan dari orang lain.

d. Hubungan Manusia dengan Alam

Hubungan manusia dengan lingkungan berarti manusia mencintai alam yang pada dasarnya hal itu tidak dapat bisa lepas dari kehidupan manusia. Manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta, yaitu menjaga dan melestarikan semua sumber alam untuk menghindari bencana yang disebabkan oleh kecerobohan manusia.[15]

---

[15] Saiful Rohman, *Pembelajaran cerpen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 100-101

Nilai yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam meliputi pemanfaatan sumber daya alam dan menjaga serta melestarikan alam. Apabila setiap manusia telah menyadarii rasa tanggung jawabnya terhadap alam berarti kelangsungan hidup manusia akan terjaga dalam kedamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraan. Dalam hal in, nilai yang dapat kita terapkan di antaranya menghormati alam, cinta/sayang pada alam, tanggung jawab, dan disiplin diri terhadap alam.

4. Teknik Penyampaian Nilai Moral

Teknik penyampaian nilai moral merupakan cara yang dilakukan pengarang dalam menyampaikan nilai moral yang ada pada cerita tersebut. Teknik penyampaian ini biasanya dapat dilihat secara terang-terangan atau penyampaian langsung dan ada juga penyeampaian secara tersembunyi atau penyampaian tidak langsung didalam sebuah cerita.

a. Penyampaian pesan langsung

Penyampaian pesan moral. Artinya, moral yang ingin disampaikan, atau diajarkan, kepada pembaca itu dilakukan secara langsung. Teknik ini dilakukan melalui pelukisan watak tokoh yang bersifat manganti pembaca. Karena pengarang secara langsung memberikan petuahnya kepada pemabaca.

b. Teknik penyampaian secara tidak langsung

Teknik secara tidak langsung ini dapat dilakukan melalaui sikap dan tingkah laku tokoh dalam menghadapi peristiwa konflik, baik yang terlibat dalam tingkah laku verbal maupun terjadi dalam pikiran dan perasaan. Dalam teknik ini

pembaca berusaha untuk menemukan, merenungkan dan menghayati nilai moral yang terkandung dalam karya sastra. [16]

Biasanya teknik ini akan mendorong pembaca menjadi kritis. Apabila pembaca tidak memahami cerita maka yang ditemui hanya cerita yang dibaca saja. Tetapi apabila dipahami secara lebih dalam maka dapat ditemukan sesuatu yang berharga nilai moral cerita. Teknik penyampaian secara tidak langsung ini biasanya ditampilkan pada cerita melalui peristiwa dan konflik.

C. Dongeng

1. Pengertian Dongeng

Dongeng merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Terkadang kisah dongeng bisa membawa pendengarnya terhanyut ke dalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan. Dongeng merupakan salah satu cara yang ampuh untuk menanamkan berbagai karakter pada diri pendengarnya. Anak TK, SD, SMP, SMA, bahkan orang tuapun sangat menyukai jika mendengarkan dogeng. [17]

Anak-anak sangat menyukai dongeng. Dongeng yang diceritakan begitu indah membuat anak menjadi penasaran dan membuat anak begitu puas saat pahlawan dalam dongeng menang. Anak akan menjadi semangat ingin mendengarkan dongeng kembali. Setiap menjelang tidur anak jadi ingin mendengarkan dongeng anak selalu takjub dengan dongeng inilah sihir dongeng

---

[16] Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*, (Jalu Sentanu: Garudhawaca, 2014), h. 70.

[17] Rosidatun, *Model Implementasi pendidikan karakter*, (Dorang: Caremedia Communication, 2018), h. 92.

yang mampu menghipnotis anak-anak untuk mendengarkannya sampai terlelap tidur. [18]

2. Karakteristik Dongeng

Karakteristik dongeng yaitu menyenangkan dan mendidik sebabnya ini menjadi karakteristik khas dongeng yang tidak terdapat dalam karya-karya yang lain, keberadaan dongeng yang paling utama memberikan hiburan imajinatif, menarik dan menyenangkan hal inilah yang membuat dongeng disukai oleh banyak orang dengan kedekatan anak-anak adalah dengan komunikasi intensif dengan anak. [19]

a. Dongeng fiktif -imajinatif

Dongeng adalah salah satu jenis cerita yang bercirikan imajinatif. Artinya segala yang dihadirkan dalam dongeng adalah fiktif -imajinatif semuanya. Letak fikti-imajinatif pada dongeng *pertama*, fiktif-imajinatif rangkaian peristiwa. Kita sering mendengar dongeng jenis lagenda, dongeng tentang asal usul suatu daerah. Misalnya, dongeng asal usul Baturaden, Takuban Perahu, Rawa peneing, dan Candi Perambanan. Dongeng seperti sering dianggap nyata karena menghadirkan tempat, tokoh sejarah, dan hal-hal yang nyata. Letak fiktif iamajinatif pada rangkaian peristiwa. Sebabnya, jika dongeng jenis fakta, maka asal usul ini dituliskan dalam catatan sejarah. Disini menunjukkan bahwa fiktif imajinatifnya dongeng terdapat pada rangkaian peristiwa suatu dongeng.[20]

---

[18] Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 3.

[20] Rosidatun, *Model Implementasi pendidikan karakter*, (Dorang: Caremedia Communication, 2018), h. 96.

Kedua, tokoh-tokoh dalam dongeng juga fiktif-imajinatif. Dalam dongeng semua tokoh-tokohnya bisa diperankan oleh siapapun, misalnya buah, binatang, manusia dan benda-benda bisa menjadi orang yang bisa bicara layaknya manusia. Tokoh fiktif-imajinatif inilah yang menjadi kekuatan dongeng melalui dongeng sehingga saat dibaca atau didengarkan anak-anak mampu menghidupkan imajinasi pembaca atau pendengarnya.

Ketiga, latar dan waktu. Dalam dongeng sering menghadirkan tempat dan waktu yang tak terjangkau dunia nyata, kenyataannya waktu dalam dongeng teridikasikan dalam cerita yang sering menyebutkan 'pada suatu hari', 'pada zaman dahulu', dan sebaigainya. Ini semua menunjukan dimensi waktu yang fiktif. Latar dongeng juga demikian, sering menghadirkan kerajaan aneh-aneh yang tidak ada didalam dunia nyata, sehingga latar dan waktu dalam dongeng mengedepankan fiktif-imajinatif.[21]

Melalui ciri utama fiktif-imajinatif ini, dongeng memiliki efek yang khas saat dikomunikasikan dengan pembaca atau pendengar baik secara lisan maupun baca. Efek khas itu adalah imajinasi saat dongeng dibaca atau dibacakan maka pendengar atau pembaca langsung dimanjakan imajinasinya.

b. Dongeng itu: Menyenangkan dan Mendidik

Dari sinilah konsep bahwa setelah karakteristik fiktif-imajinatif yang secara tersirat ada dalam dongeng, maka disisi lainnya. Dongeng juga memiliki karakteristik yang menyenangkan dan mendidik dengan tujuan dapat motivasi

[21] Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 94.

dalam dongeng. Artinya, Dongeng sejak awal dapat memberikan kesenangan dan pendidikan pada pembaca atau pendengar.

Kesenangan pada dongeng terdapat pada hal-hal yang sifatnya lucu, menakutkan, menyeramkan, menyedihkan, dan sebagainyan yang membuat pemabaca dan pendengarnya merasa terhibur. Adapun nilai-nilai dalam dongeng yang dapat dijadikan pedoman dalam bersikap dan berprilaku . Nilai-nilai pendidikan dalam dongeng ini terkait dengan kejujuran, kepatuhan, kebaikan, kemuliaan, persahabatan dan sebagainya. Dalam menikmati kesenangan inilah, setelah cerita selesai diceritakan atau dibacakan, anak-anak kemudian bisa merenungkan nilai yang ada dalam cerita. Nilai-nilai itulah yang akan memberikan pemahaman dan pendidikan pada anak.[22]

3. Jenis-jenis Dongeng

a) Fabel: jenis dongeng yang tokohnya merupakan binatang yang berprilaku seperti manusia, contohnya dapat berbicara dan berjalan. Misalnya dongeng Si Kancil, Dongeng Buaya dan Kerbau, serta Dongeng Kancil Mencuri Timun.

b) Sage: jenis dongeng yang mengandung unsur sejarah atau kisah kepahlawanan. Contohnya kisah Jaka Tingkir, Ramayana, Si Buta Dari Gua hantu.

c) Lagenda/cerita rakyat: jenis dongeng yang menceritakan tentang kejadian alam atau suatu tempat. Contohnya, legenda Rawa Pening, dan Lagenda Danau Toba.

---

[22] Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng untuk Keceerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 8.

d) Mite/mitos: jenis dongeng yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Tentang dewa-dewa makluk halus. Contohnya, mitos Nyi Roro Kidu, Wewe Gombel dll.

e) Parabel: jenis dongeng yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Parabel juga dapat berupa cerita pendek dan sederhana yang mengandung hikmah atau pedoman hidup. Contohnya, dongeng Si Maling Kundang.[23]

4. Unsur-unsur dalam Dongeng

a. Tokoh: para pelaku yang terdapat didalam cerita yang mengalami peristiwa di dalam cerita.

b. Latar : unsur dalam suatu cerita yang menunjukkan dimana, bagaimana, dan kapan peristiwa-peristiwa dalam cerita itu berlangsung. Latar dibedakan kedalam empat unsur pokok berikut:

a) Latar tempat, mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam cerita.

b) Latar waktu, berhubungan dengan waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan didalam cerita.

c) Latar suasana, mengacu dengan suasana yang terjadi pada lokasi dan waktu tertentu dalam cerita.

d) Latar sosial, mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan status sosial tokoh yang diceritakan serta perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang dijelaskan dalam cerita.[24]

---

[23] Meity Mudikawaty, Melli Meisawati, Ari Nurdiana, *Super Complete SD/MI 4 5 6,* (Depok: Magenta Media, 2018), h. 149.

[24] Tomi Rianto, *Cara Cepat Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 22.

c. Alur: unsur yang berwujud jalinan peristiwa, yang memperlihatkan kepaduan tertentu yang diwujudkan oleh hubungan sebab-akibat, tokoh, tema atau ketiganya.

d. Tema: gagasan, ide, atau pikiran utama yang digunakan sebagai dasar dalam menuliskan cerita.

e. Amanat: pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita yang dibuat.[25]

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang nilai moral ini sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga hasil peneliti tersebut bisa membantu peneliti memperoleh gambaran tentang proses pendidikan moral sebagai pedoman agar peneliti menjadi lebih baik dan terarah.

1. Mulyati dengan judul Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung tahun 2019. Hasil penelitiannya adalah: 1)Nilai kasih sayang yang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. 2) Nilai tanggung jawab yang terdiri dari rasa memiliki, disiplin, dan empati. 3) Nilai keserasian hidup yang terdiri dari keadilan, toleransi, kerja sama dan demokrasi.[26]
2. Esma Junaini dengan Judul Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Seluma tahun 2017. Hasil penelitiannya yaitu nilai-nilai karakter dalam dongeng dan legenda seluma yaitu, nilai keberanian, sikap

[25] Litbang Magic Mathic, *Jurus Jitu Sukses UASBN 2009*, (Jakarta: Indonesia Tera Anggota IKAPI, 2008), h. 380-381.

[26] Mulyati, Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung, *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol. 12 No. 2, Desember 2019, h. 61

saling membutuhkan, sikap disiplin diri, penghormatan kepada diri sendiri, sikap adil, peduli sesama, saling melindungi, dan sikap hormat kepada orang lain, sikap bermusyawarah, dan sikap gotong royong.[27]

3. Muhammad Aidil Akbar dengan judul Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan jenis dan wujud pesan moral, yaitu: 1) Hubungan manusia dengan Tuhannya dalam wujud beriman dan berdoa. 2) Hubungan manusia dan manusia lainnya dalam wujud kekeluargaan, kerukunan , tolong menolong, menghargai dan menghormati. Hasil penelitian selanjutnya yaitu, bentuk penyampaian pesan moral secara langsung dilihat melalui uraian pengarang dan melalui tokoh, selanjutnya bentuk penyampaian secara tidak langsung dilihat dari peristiwa dan konflik.[28]

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian, mulai dari buku yang dianalisis, data yang dianalisis dan identifikasi masalah. penelitian diatas dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan serta dapat mendukung penelitian ini.

---

[27] Esma Junaini, Analisis Nilai Pendidikan karakter dalam Cerita Rakyat Seluma, *Jurnal Korpu*s, Vol. 1, No. 1, Agustus 2017, h. 54.

[28] Muhammad Aidil Akbar, Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara, Jurnal Kande, Vol.2 No. 1, April 2021, h. 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Abrams dalam zahra, menjelaskan bahwa pendekatan objektif merupakan sebuah pendekatan yang menitik beratkan karya sastra dalam proses penelitiannya tanpa mengaitkan dengan pengarang atau unsur lainnya.[1] Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan dalam proses penelitian, peneliti hanya berfokus pada pesan moral tolong menolong yang disampaikan oleh tokoh pada buku kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik tanpa mengaitkan dengan hal lain diluar buku. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik.[2]

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu: pengamatan, atau penelahan suatu dokumen. Secara lebih mendetil Bungin dan Zahra, mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan, meringkas dan menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang menjadi objek.

---

[1]Zahra Nurul Liza, "Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafatar Nur", *Jurnal Bahasa*, Vol. 6, 1, Januari 2018, h. 6.

[2] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

penelitian untuk memperoleh suatu hasil sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.[3]

Berdasarkan pada teori tersebut maka ketika mengkaji nilai moral tolong menolong dalam kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik, peneliti mengunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan atau mengambarkan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang digambarkan adalah wujud nilai moral tolong menolong dan teknik penyampaian nilai moral tolong menolong.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dari sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

   Sumber data primer adalah sumber data utama, sumber data asli. Sumber data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan khusus. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah naskah dongeng karya Dini W.Tamam yang berjudul Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik. Data pada penelitian ini berupa kutipan dongeng dalam bentuk dialog antar tokoh, penjelasan pengarang, serta komentar tokoh lain yang menunjukkan perilaku, pikiran dan tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai moral. Dengan demikian data verbal dapat dipahami baik melalui alur peristiwa secara kronologis,

[3] Zahra Nurul Liza, "Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafatar Nur", *Jurnal Bahasa*, Vol. 6, 1, Januari 2018, h. 3.

narasi maupun dialog yang dituangkan Dini W.Tamam dalam dongengnya harus disikapi sebagai kesatuan tutur yang lebih lengkap berupa kata, kalimat serta paragraf sehingga membentuk suatu wacana yang utuh.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang kedua. Data sekunder merupakan data pelengkap dalam penelitian ini. Selain itu, data sekunder membantu peneliti dalam menganalisis data primer dalam sebuah penelitian. Data sekunder berupa jurnal, artiker dan situs-situs internet yang relavan dengan obyek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu mengunakan tes, angket, wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Dari kelima teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mengunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Disini peneliti akan menghimpun memeriksa, mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik karya Dini W.Tamam sebagai bahan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif teknik ini alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian rasional melalui pendapat, teori hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.[4]

Metode dokumentasi adalah suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,notulen

---

[4] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: PT.Rhineka Cipta, 2004), h.181.

rapat, agenda dan sebagainya.[5] Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut yaitu antara lain:

1. Teknik baca, yaitu membaca secara berulang-ulang dan memahami terlebih dahulu tiap lembar teks buku kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik.
2. Teknik mencatat yaitu mencatat dan menandai bagian kalimat dan semua data yang diperoleh dari pembacaan buku kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik. Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat wujud dan teknik penyampaian nilai moral tolong menolong.
3. Teknik klasifikasi, yaitu mengelompokkan data dari wujud nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral tolong menolong yang terkandung dalam buku kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik.[6]

Dalam memperoleh data yang akurat, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Menurut Arikunto, teknik penelitian kepustakaan adalah suatu teknik pencarian data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda, novel, naskah-naskah, dan lain-lain. yang menjadi data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik.

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktk* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2006), h.231

[6] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 78.

D. Instrumen Penelitian

Sebagaimana mestinya penelitian kualitatif, penelitian ini pun instrumen utama pengumpulan datanya adalah manusia yaitu peneliti sendiri. Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan nilai-nilai tersebut. peneliti disini juga suatu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.[7] Menurut Nasution peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. [8]

Peneliti melakukan kegiatan sehubung dengan pengambilan data tersebut yaitu, kegiatan membaca teks Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik karya Dini W. Tamam dan peneliti bertindak sebagai pembaca aktif, mengenali, mengidentifikasi, satuan-satuan tutur yang merupakan penanda suatu peristiwa yang di dalamnya terdapat gagasan-gagasan dan pokok pikiran hingga menjadi sebuah keutuhan makna.

---

[7] Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2013),h. 163.

[8] Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Gubung Merapi), h. 23.

Tabel 3.1: Analisis Data Nilai Moral Tolong Menolong

Judul Cerita	Kutipan	Nilai Moral Tolong Menolong			Teknik Penyampaian	Wujud Nilai Moral
		Anak Mau Membantu Temannya yang dalam Kesusahan	Anak Mau Meminjamkan Miliknya Keteman	Anak Mau Berbagi Makanan pada Temannya		

Sumber : Miran Ariska, Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak. *Jurnal Raudhah*, Vol. 8, No. 2, Juli Desember 2020, h.89.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu mengunakan tes, angket, wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Dari kelima teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mengunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Disini peneliti akan menghimpun memeriksa, mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik karya Dini W.Tamam sebagai bahan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif teknik ini alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian rasional melalui pendapat, teori hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.[9]

Metode dokumentasi adalah suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,notulen rapat, agenda dan sebagainya.[10] Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut yaitu antara lain:

4. Teknik baca, yaitu membaca secara berulang-ulang dan memahami terlebih dahulu tiap lembar teks buku kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik.
5. Teknik mencatat yaitu mencatat dan menandai bagian kalimat dan semua data yang diperoleh dari pembacaan buku kumpulan dongeng binatang

---

[9] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: PT.Rhineka Cipta, 2004), h.181.

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktk* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2006), h.231

seru dan mendidik. Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat wujud dan teknik penyampaian nilai moral tolong menolong.

6. Teknik klasifikasi, yaitu mengelompokkan data dari wujud nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral tolong menolong yang terkandung dalam buku kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik.[11]

Dalam memperoleh data yang akurat, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Menurut Arikunto, teknik penelitian kepustakaan adalah suatu teknik pencarian data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda, novel, naskah-naskah, dan lain-lain. yang menjadi data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Teknik ini berguna untuk memberikan penjelasan dan penggambaran tentang nilai moral kerendahan hati yang terdapat dalam buku kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik. Teknik analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

---

[11] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 78.

1. Memilih Data

Data yang diperoleh dalam teks buku perlu segera dianalisis dengan memilih hal-hal yang pokok terlebih dahulu, fokus pada hal-hal penting. Dalam penelitian ini data dipilih dalam wujud nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral tolong menolong dalam kumpulan dongeng binatang seru dan mendidik.

2. Penyajian Data

Setelah data dipilih, selanjutnya adalah penyajian. Penyanjian data dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan yang diteliti, lalu disajikan dan diuraikan.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Analisis data diharapkan dapat berupa deskripsi atau gambaran wujud nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral tolong menolong yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas tergambar.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat menjawab rumusan masalah yang ada didalam penelitian.[12]

[12] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa wujud dan teknik penyampaian nilai moral tolong menolong yang terdapat dalam buku dongeng fabel anak. Hasil penelitian yang berupa nilai moral tolong menolong diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan mencatat kalimat yang mengandung nilai moral tolong menolong, kemudian dianalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian. Judul cerita fabel anak yang berjumlah 10 judul dianalisis bedasarkan kalimat yang mengandung nilai moral tolong menolong. Kemudian data yang diperoleh dikelompokan berdasarkan wujud dan teknik penyampaian nilai moral tolong menolong. Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk tabel-tabel yang kemudian dideskripsikan dalam pembahasan, untuk lebih jelasnya, hasil pembahasan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.1: Wujud Nilai Moral Tolong Menolong dalam Buku Dongeng Anak

No	Wujud Nilai Moral	Nilai Moral Tolong menolong	Judul Cerita dan Halaman
1	Hubungan Manusia dengan Manusia lain	1. Mau membantu temanya yang dalam kesusahan	1. Gorila Hitam dan Cokelat (h. 9) 2. Percayalah pada diri Sendiri, Kuku! (h. 13) 3. Tukik Sang Penjelajah Samudera (h. 31) 4. Capung Bersayap Pendek (h. 49) 5. Teman Sejati (h. 63) 6. Ibuku, Pahlawanku (h. 75)

		2. Mau memberikan miliknya pada teman	1. Janji Merak Putih (h. 83)
		3. Mau berbagi makanan pada teman	1. Gorila Hitam dan Gorila cokelat (h. 9) 2. Rumahmu jorok, Uta! (h. 41) 3. Capung Bersayap Pendek. (h. 49) 4. Itik Ingin Seperti Angsa. (h. 57) 5. Berbagi tentu lebih baik (h. 67)

Tabel 4.2 menunjukakkan teknik penyampaian nilai moral tolong menolong dalam buku dongeng anak. Teknik penyampaian berupa teknik penyampaian langsung dan teknik penyampaian tidak langsung.

Tabel 4.2: Teknik Penyampaian Nilai Moral Tolong Menolong

No	Kutipan Nilai Moral Tolong Menolong	Teknik Penyampaian
1	"Gorila cokelat memiliki cara yang berbeda. Ia sangat gemar membantu hewan dewasa untuk berkerja mencari makanan, sering berbagi buah-buahan, bahkan gorila cokelat kerap membantu memperbaiki sarang hewan lain yang rusak."	Tidak Langsung
2	Hewan-hewan hutan sangat bersemangat menyambut gorila cokelat. Dengan senang hati mereka membawa makanan milik masing-masing dan mengajak gorila cokelat makan bersama.	Tidak Langsung
3	Kupu-kupu itu tidak pernah malu dengan warna sayapnya yang putih polos Ia bahkan pintar menari. Ia juga suka menolong dan memiliki banyak teman.	Tidak Langsung

4	“Saat aku keluar cangkang. aku sudah sendirian". Malangnya nasibmu, kalu begitu, naik kepunggungku dan ikutlah bersama kami.	Langsung
5	“Uta memiliki banyak teman karena ia sangat ramah dan suka berbagi makanan!”	Tidak Langsung
6	“Capi memiliki banyak teman, semua menyukai capi. Ia sering membantu teman yang kesulitan, berbagi makanan pada teman-temannya.”	Tidak Langsung
7	“Itik berbagi makanan yang sedikit dengan jumlah itik yang banyak.”	Tidak Langsung
8	“Aku akan mengobatimu dan kau akan segera sembuh, Teman!”	Langsung
9	"Pelatuk memutuskan untuk mematuki kayu penyangga jebakan. Memang berukuran besar dan panjang bukanlah perkerjaaan yang mudah, tetapi pelatuk akan berusaha keras agar dapat membebaskan laki-laki itu".	Tidak Langsung
10	“ini kami bawaka rumput-rumput segar untukmu! Saat hendak mencari makanan, kami tidak menemukanmu, kami terpaksa meninggalkanmu, nmaun jagan khawatir, kami tidak akan melupakanmu. Ini makanlah!”. Teman gaga menyodorkan rumput-rumput itu.	Langsung
11	“ ketika kau masih bayi, seekor serigala hendak mengambilmu dari tangan ibumu. Tapi ibumu mempertahankanmu meski nyawa yang menjadi taruhannya. Ibumu menyerang serigala itu dan wajahnya terkena cakaran serigala”.	Tidak Langsung
12	"Boleh aku pinjam tinta perak ini, merak biru?" tanyak merak putih. "Boleh, tapi hanya satu hari, setelah itu kamu harus mengembalikannya. Sebab aku akan menggunakannya untuk buluku.	Langsung

Berdasarkan kutipan penyampaia pesan moral yang terdapat pada buku cerita dongeng anak dari 10 kutipan pesan moral tolong menolong 4 kutipan yang memuat pesan moral tolong menolong secara langsung. Adapun 8 kutipan yang lainnya memuat pesan moral tolong menolong secara tidak langsung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah membaca, memahami, dan menganalisis buku dongeng fabel anak. Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang telah peneliti peroleh setelah melakukan analisis terhadap 10 judul buku dongeng fabel anak. Berikut akan dibahas mengenai wujud dan teknik penyampaian nilai moral tolong menolong dan penggalan kalimat yang berkaitan dalam buku dongeng.

1. **Wujud Nilai Moral Tolong Menolong dalam Buku Dongeng Anak**

a) Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Sesama

Hubungan manusia dengan sesama pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang kehidupannya mereka tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Berkaitan dengan hal itu, secara moral manusia perlu menjaga hubungannya dengan sesama manusia guna membangun kehidupan bermasyarakat yang nyaman dan damai.

Berdasarkan indikator nilai moral tolong menolong hubungan manusia dengan sesama, dari 10 judul cerita dongeng anak yaitu anak mau membantu temannya yang dalam kesusahan, anak mau memberikan miliknya pada teman, dan anak mau berbagi makanan pada teman. Berikut akan disajikan data nilai moral tolong menolong sebagai bentuk hubungan manusia dengan sesama.

1) Mau Membantu Temannya yang dalam Kesusahan

Nilai membantu yaitu suatu perbuatan manusia saling membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai saling membantu sangat penting di masyarakat. Pada anak orang tua harus melatih anak sejak dini untuk saling membantu temannya yang dalam kesusahan. Ajari anak untuk peduli terhadap teman-temannya. Misalnya ketika orang tua tahu ada teman anak yang dalam kesusahan orang tua bisa mengajak anak untuk membantu temannya.

Pada dongeng ini nilai saling membantu ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

a. Judul Cerita Gorila Hitam dan Gorila Cokelat

3.

Gorila Hitam dan Gorila Cokelat

Suatu hari, di sebuah hutan yang tenang, datanglah dua penduduk baru. Ia adalah Gorila Hitam dan Gorila Cokelat. Gorila Hitam datang dari hutan timur dan Gorila Cokelat datang dari hutan barat. Kedua Gorila itu tinggal berdekatan. Mereka mencoba berteman dengan hewan-hewan lain yang sudah lebih dulu tinggal di hutan itu.

Gorila Hitam memiliki sifat selalu ingin dihormati. Semua hewan harus takut dan tunduk padanya. Ia selalu berusaha menunjukkan sikap yang membuat setiap hewan ketakutan. Bila Gorila Hitam keluar dari sarangnya, ia akan merebut makanan siapapun dan menakut-nakuti anak-anak hewan lainnya. Tidak hanya itu, ia juga memerintah hewan dewasa untuk mengambil air atau mengambil buah. Mereka semua terpaksa menuruti setiap perintah Gorila Hitam karena takut.

9

> "Gorila cokelat memiliki cara yang berbeda. Ia sangat menyayangi anak-anak hewan. Ia gemar membantu hewan dewasa untuk berkerja mencari makanan, sering berbagi buah-buahan bahkan gorila cokelat kerap membantu memperbaiki sarang hewan lain yang rusak."

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam judul cerita dongeng fabel yang berjudul *Gorila Hitam dan Gorila Cokelat,* Gorila hitam dan gorila cokelat. Gorila cokelat suka membantu teman-temannya garila hitam tidak dan dijauhi teman-temannya. Adapun nilai moral tolong menolong membantu teman yang

dalam kesusahan yaitu membantu sesama yang sedang membutuhkan bantuan jangan engan untuk membantu. Mungkin saat ini kita yang membantu orang lain. Tapi, suatu saaat nanti kita yang membutuhkan bantuan dari orang lain.

b. Judul Cerita Percayalah pada Diri Sendiri Kuku

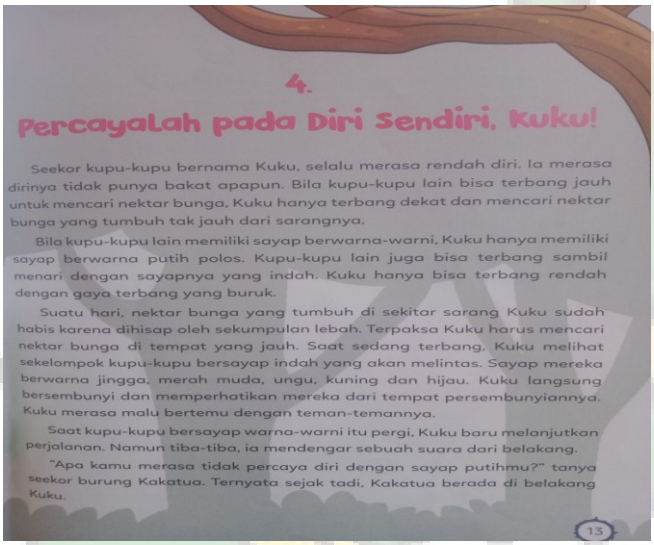

4.

Percayalah pada Diri Sendiri, Kuku!

Seekor kupu-kupu bernama Kuku, selalu merasa rendah diri. Ia merasa dirinya tidak punya bakat apapun. Bila kupu-kupu lain bisa terbang jauh untuk mencari nektar bunga, Kuku hanya terbang dekat dan mencari nektar bunga yang tumbuh tak jauh dari sarangnya.

Bila kupu-kupu lain memiliki sayap berwarna-warni, Kuku hanya memiliki sayap berwarna putih polos. Kupu-kupu lain juga bisa terbang sambil menari dengan sayapnya yang indah. Kuku hanya bisa terbang rendah dengan gaya terbang yang buruk.

Suatu hari, nektar bunga yang tumbuh di sekitar sarang Kuku sudah habis karena dihisap oleh sekumpulan lebah. Terpaksa Kuku harus mencari nektar bunga di tempat yang jauh. Saat sedang terbang, Kuku melihat sekelompok kupu-kupu bersayap indah yang akan melintas. Sayap mereka berwarna jingga, merah muda, ungu, kuning dan hijau. Kuku langsung bersembunyi dan memperhatikan mereka dari tempat persembunyiannya. Kuku merasa malu bertemu dengan teman-temannya.

Saat kupu-kupu bersayap warna-warni itu pergi, Kuku baru melanjutkan perjalanan. Namun tiba-tiba, ia mendengar sebuah suara dari belakang.

"Apa kamu merasa tidak percaya diri dengan sayap putihmu?" tanya seekor burung Kakatua. Ternyata sejak tadi, Kakatua berada di belakang Kuku.

13

> "Kupu-kupu itu tidak pernah malu dengan warna sayapnya yang putih polos. Ia bahkan pintar menari. Ia juga suka menolong dan memiliki banyak teman."

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam judul cerita dongeng fabel yang berjudul *Percayalah Pada diri sendiri Kuku!,* adalah tokoh dalam cerita kupu-kupu tidak percaya diri, adapun nilai moral tolong menolong yaitu membantu teman yang dalam kesusahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu percaya pada diri sendiri dan percaya pada kemampuan yang dimiliki. Membantu teman yang dalam kesusahan dan yang pasti bisa memiliki banyak teman.

c. Judul Cerita Teman Sejati

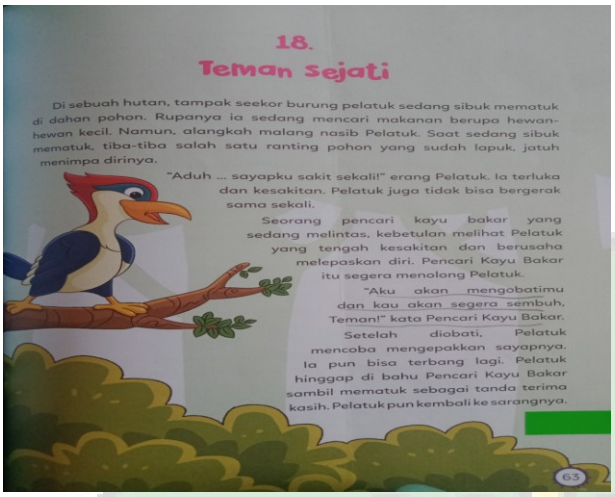

18.

Teman Sejati

Di sebuah hutan, tampak seekor burung pelatuk sedang sibuk mematuk di dahan pohon. Rupanya ia sedang mencari makanan berupa hewan-hewan kecil. Namun, alangkah malang nasib Pelatuk. Saat sedang sibuk mematuk, tiba-tiba salah satu ranting pohon yang sudah lapuk, jatuh menimpa dirinya.

"Aduh ... sayapku sakit sekali!" erang Pelatuk. Ia terluka dan kesakitan. Pelatuk juga tidak bisa bergerak sama sekali.

Seorang pencari kayu bakar yang sedang melintas, kebetulan melihat Pelatuk yang tengah kesakitan dan berusaha melepaskan diri. Pencari Kayu Bakar itu segera menolong Pelatuk.

"Aku akan mengobatimu dan kau akan segera sembuh, Teman!" kata Pencari Kayu Bakar.

Setelah diobati, Pelatuk mencoba mengepakkan sayapnya. Ia pun bisa terbang lagi. Pelatuk hinggap di bahu Pencari Kayu Bakar sambil mematuk sebagai tanda terima kasih. Pelatuk pun kembali ke sarangnya.

63

"Aku akan mengobatimu dan kau akan segera sembuh Teman!."

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam judul cerita dongeng febel yang berjudul *Teman Sejati,* adalah tokoh dalam cerita burung pelatuk, adapun nilai moral tolong menolong yaitu membantu teman yang dalam kesusahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu mengobati teman yang terluka suatu perbuatan membantu teman yang dalam kesakitan. Menjalin hubungan baik dengan orang lain karena setiap makhluk saling membutuhkan.

> "Pelatuk memutuskan untuk mematuki kayu penyangga jebakan. Memang berukuran besar dan panjang bukanlah perkerjaan yang mudah, tetapi pelatuk akan berusaha keras agar dapat membebaskan laki-laki itu."

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam judul cerita dongeng fabel yang berjudul *Teman Sejati,* adalah tokoh dalam cerita burung pelatuk, adapun nilai moral tolong menolong yaitu membantu teman yang dalam kesusahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu pelatuk berusaha keras agar dapat membebaskan laki-laki itu dari penyangga suatu perbuatan membantu teman yang dalam

kesusahan. Tolong menolonglah terhadap sesama karena setiap makhluk saling membutuhkan.

d. Judul Cerita Ibuku Pahlawanku

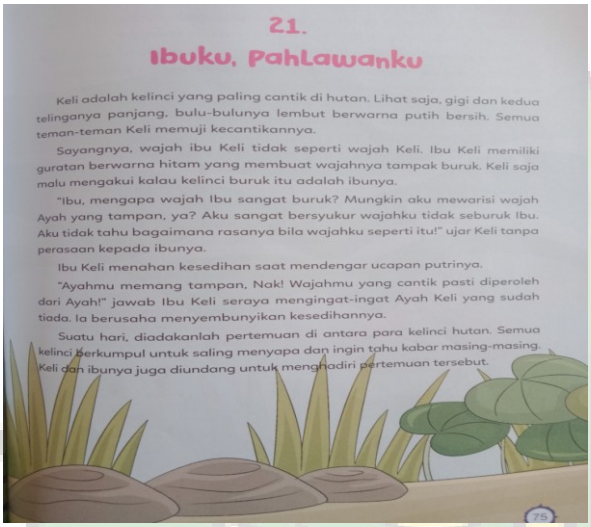

21.

Ibuku, Pahlawanku

Keli adalah kelinci yang paling cantik di hutan. Lihat saja, gigi dan kedua telinganya panjang, bulu-bulunya lembut berwarna putih bersih. Semua teman-teman Keli memuji kecantikannya.

Sayangnya, wajah ibu Keli tidak seperti wajah Keli. Ibu Keli memiliki guratan berwarna hitam yang membuat wajahnya tampak buruk. Keli saja malu mengakui kalau kelinci buruk itu adalah ibunya.

"Ibu, mengapa wajah Ibu sangat buruk? Mungkin aku mewarisi wajah Ayah yang tampan, ya? Aku sangat bersyukur wajahku tidak seburuk Ibu. Aku tidak tahu bagaimana rasanya bila wajahku seperti itu!" ujar Keli tanpa perasaan kepada ibunya.

Ibu Keli menahan kesedihan saat mendengar ucapan putrinya.

"Ayahmu memang tampan, Nak! Wajahmu yang cantik pasti diperoleh dari Ayah!" jawab Ibu Keli seraya mengingat-ingat Ayah Keli yang sudah tiada. Ia berusaha menyembunyikan kesedihannya.

Suatu hari, diadakanlah pertemuan di antara para kelinci hutan. Semua kelinci berkumpul untuk saling menyapa dan ingin tahu kabar masing-masing. Keli dan ibunya juga diundang untuk menghadiri pertemuan tersebut.

> " ketika kau masih bayi, seekor serigala hendak mengambilmu dari tangan ibumu. Tapi ibumu mempertahankanmu meski nyawa yang menjadi taruhannya. Ibumu menyerang serigala itu dan wajahnya terkena cakaran serigala".

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam judul cerita dongeng fabel yang berjudul *Ibuku, Pahlawanku,* adalah tokoh dalam cerita Keli kelinci yang cantik di hutan, adapun nilai moral tolong menolong yaitu membantu teman yang dalam kesusahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu seorang ibu menyelamatkan anaknya dari seekor serigala. Setiap orang tua pasti akan melakukan apa saja demi keselamatan anak nya.

Nilai moral mengenai anak yang mau membantu teman yang dalam kesusahan merupakan salah satu aspek dari nilai moral tolong menolong yang harus diterapkan pada anak sejak dini, hal tersebut sesuai dengan teori yang telah di bahas sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku tolong menolong dapat

menjalin hubungan baik dengan sesama karena kita hidup saling membutuhkan bantuan dari orang lain.

2) Mau Memberikan Miliknya Pada Teman

Nilai memberi merupakan pengertian memberikan sesuatu hal yang penting bagi orang lain untuk kebutuhan atau keperluannya. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan manusia yang saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain. Nilai memberi salah satunya mengacu pada kutipan cerita berikut ini.

a. Judul Cerita Janji Merak Putih

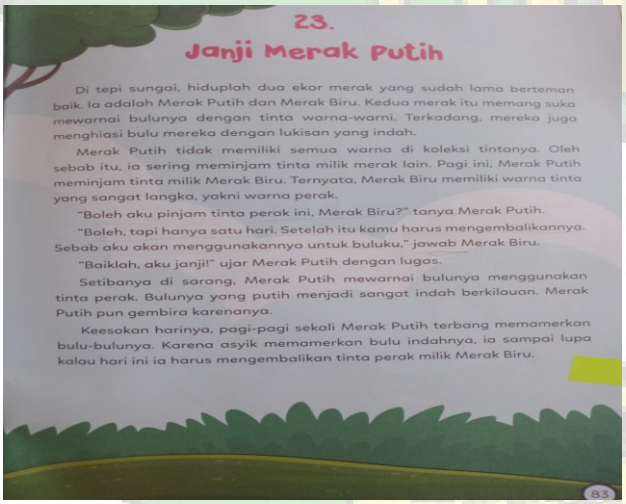

23.

Janji Merak Putih

Di tepi sungai, hiduplah dua ekor merak yang sudah lama berteman baik. Ia adalah Merak Putih dan Merak Biru. Kedua merak itu memang suka mewarnai bulunya dengan tinta warna-warni. Terkadang, mereka juga menghiasi bulu mereka dengan lukisan yang indah.

Merak Putih tidak memiliki semua warna di koleksi tintanya. Oleh sebab itu, ia sering meminjam tinta milik merak lain. Pagi ini, Merak Putih meminjam tinta milik Merak Biru. Ternyata, Merak Biru memiliki warna tinta yang sangat langka, yakni warna perak.

"Boleh aku pinjam tinta perak ini, Merak Biru?" tanya Merak Putih.

"Boleh, tapi hanya satu hari. Setelah itu kamu harus mengembalikannya. Sebab aku akan menggunakannya untuk buluku," jawab Merak Biru.

"Baiklah, aku janji!" ujar Merak Putih dengan lugas.

Setibanya di sarang, Merak Putih mewarnai bulunya menggunakan tinta perak. Bulunya yang putih menjadi sangat indah berkilauan. Merak Putih pun gembira karenanya.

Keesokan harinya, pagi-pagi sekali Merak Putih terbang memamerkan bulu-bulunya. Karena asyik memamerkan bulu indahnya, ia sampai lupa kalau hari ini ia harus mengembalikan tinta perak milik Merak Biru.

83

> "Boleh aku pinjam tinta perak ini, merak biru?" tanyak merak putih. "Boleh, tapi hanya satu hari, setelah itu kamu harus mengembalikannya. Sebab aku akan menggunakannya untuk buluku.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam judul cerita dongeng fabel yang berjudul *Janji Merak Putih,* adalah tokoh dalam cerita Merak Putih dan Merak Biru, adapun nilai moral tolong menolong yaitu mau meminjamkan miliknya keteman pada penggalan kalimat tersebut yaitu merak biru meminjamkan tinta perak kepada merak putih, meminjamkan sesuatu kepada orang lain suatu

perbuatan yang dapat menmbantu orang yang sedang membutuhkan dan dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain ada saat nya kita membutuhkan bantuan orang tersebut.

Nilai moral mengenai anak yang mau memberikan miliknnya pada teman merupakan salah satu aspek dari nilai moral tolong menolong yang harus diterapkan pada anak sejak dini, hal tersebut sesuai dengan teori yang telah di bahas sebelumnya saling memberi kepada orang lain ketika orang tersebut membutuhkan bantuan termasuk nilai moral tolong menolon.

3) Mau Berbagi Makanan pada Temannya

Berbagi atau memberi adalah salah satu bentuk penerapan nilai moral yang merujuk pada keikhlasan seseorang dalam memberikan sebagian yang dimiliki pada orang lain. Pada anak usia dini orang tua harus mengajarkan pada anak saling berbagi sejak usia dini. Orang tua bisa menunjukkan bagamana saling berbagi terhadap sesama secara demikian anak bisa meniru apa yang telah dilakukan orang tuanya. Ajarkanlah anak dalam aktivitas dan berbagi pengalaman yang membuat bahagia. Anak yang bahagia dan aman secara emosional akan memiliki empati yang besar kepada temannya ajarkan padanya bahwa berbagi itu mudah dan bisa dimulai dari hal apa saja, bahkan bisa dimulai dari hal kecil seperti berbagi mainan dan makanan pada teman.

Nilai ini juga dimunculkan pada dongeng melalui berbagai peristiwa dan perilaku tokoh. Salah satunya muncul pada kutipan berikut:

a. Judul Cerita Gorila Hitam dan Gorila Cokelat

3.

Gorila Hitam dan Gorila Cokelat

Suatu hari, di sebuah hutan yang tenang, datanglah dua penduduk baru. Ia adalah Gorila Hitam dan Gorila Cokelat. Gorila Hitam datang dari hutan timur dan Gorila Cokelat datang dari hutan barat. Kedua Gorila itu tinggal berdekatan. Mereka mencoba berteman dengan hewan-hewan lain yang sudah lebih dulu tinggal di hutan itu.

Gorila Hitam memiliki sifat selalu ingin dihormati. Semua hewan harus takut dan tunduk padanya. Ia selalu berusaha menunjukkan sikap yang membuat setiap hewan ketakutan. Bila Gorila Hitam keluar dari sarangnya, ia akan merebut makanan siapapun dan menakut-nakuti anak-anak hewan lainnya. Tidak hanya itu, ia juga memerintah hewan dewasa untuk mengambil air atau mengambil buah. Mereka semua terpaksa menuruti setiap perintah Gorila Hitam karena takut.

9

> Hewan-hewan hutan sangat bersemangat menyambut gorila cokelat. Dengan senang hati mereka membawa makanan milik masing-masing dan mengajak gorila cokelat makan bersama.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam judul cerita dongeng fabel yang berjudul *Gorila Hitam dan Gorila Cokelat,* adalah tokoh dalam cerita gorila hitam dan gorila cokelat, adapun nilai moral tolong menolong yaitu mau berbagi makanan pada temannya pada penggalan kalimat tersebut yaitu hewan-hewan dihutan menyambut gorila cokelat dan memberikan makanan kepada gorila cokelat tersebut. Saling berbagi meningkatkan rasa peduli sebagai makhlum menjaga hubungan baik dengan sesama.

b. Judul Cerita Rumahmu Jorok Uta

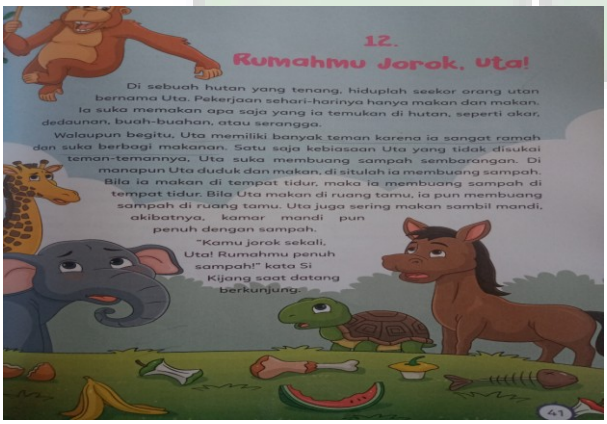

12.

Rumahmu Jorok, Uta!

Di sebuah hutan yang tenang, hiduplah seekor orang utan bernama Uta. Pekerjaan sehari-harinya hanya makan dan makan. Ia suka memakan apa saja yang ia temukan di hutan, seperti akar, dedaunan, buah-buahan, atau serangga.

Walaupun begitu, Uta memiliki banyak teman karena ia sangat ramah dan suka berbagi makanan. Satu saja kebiasaan Uta yang tidak disukai teman-temannya, Uta suka membuang sampah sembarangan. Di manapun Uta duduk dan makan, di situlah ia membuang sampah. Bila ia makan di tempat tidur, maka ia membuang sampah di tempat tidur. Bila Uta makan di ruang tamu, ia pun membuang sampah di ruang tamu. Uta juga sering makan sambil mandi, akibatnya, kamar mandi pun penuh dengan sampah.

"Kamu jorok sekali, Uta! Rumahmu penuh sampah!" kata Si Kijang saat datang berkunjung.

41

"Uta memiliki banyak teman karena ia sangat ramah dan suka berbagi makanan!"

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam judul cerita dongeng fabel yang berjudul *Rumahmu Jorok, Uta!,* adalah tokoh dalam cerita orang hutan, adapun nilai moral tolong menolong yaitu mau berbagi makanan pada temannya pada penggalan kalimat tersebut yaitu sikap Uta berbagi adalah suatu perbuatan yang baik jika membantu orang lain, orang tersebut akan merasa senang.

c. Judul Cerita Capung Bersayap Pendek

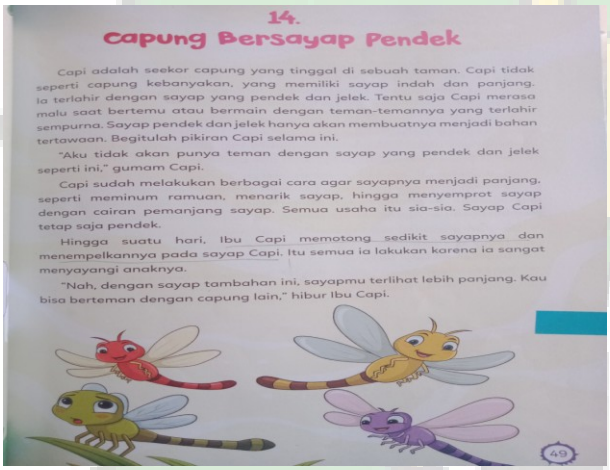

14.

Capung Bersayap Pendek

Capi adalah seekor capung yang tinggal di sebuah taman. Capi tidak seperti capung kebanyakan, yang memiliki sayap indah dan panjang. Ia terlahir dengan sayap yang pendek dan jelek. Tentu saja Capi merasa malu saat bertemu atau bermain dengan teman-temannya yang terlahir sempurna. Sayap pendek dan jelek hanya akan membuatnya menjadi bahan tertawaan. Begitulah pikiran Capi selama ini.

"Aku tidak akan punya teman dengan sayap yang pendek dan jelek seperti ini," gumam Capi.

Capi sudah melakukan berbagai cara agar sayapnya menjadi panjang, seperti meminum ramuan, menarik sayap, hingga menyemprot sayap dengan cairan pemanjang sayap. Semua usaha itu sia-sia. Sayap Capi tetap saja pendek.

Hingga suatu hari, Ibu Capi memotong sedikit sayapnya dan menempelkannya pada sayap Capi. Itu semua ia lakukan karena ia sangat menyayangi anaknya.

"Nah, dengan sayap tambahan ini, sayapmu terlihat lebih panjang. Kau bisa berteman dengan capung lain," hibur Ibu Capi.

49

"Capi memiliki banyak teman, semua menyukai capi. Ia sering membantu teman yang kesulitan, berbagi makanan pada teman-temannya."

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam judul cerita dongeng fabel yang berjudul *Capung Bersayap Pendek,* adalah tokoh dalam cerita capung, adapun nilai moral tolong menolong yaitu mau berbagi makanan pada temannya pada penggalan kalimat tersebut yaitu saling berbagi suatu sikap yang baik dan hal ini bisa membuat mereka dan kamu sama-sama bahagia.

d. Judul Cerita Itik Ingin Seperti Angsa

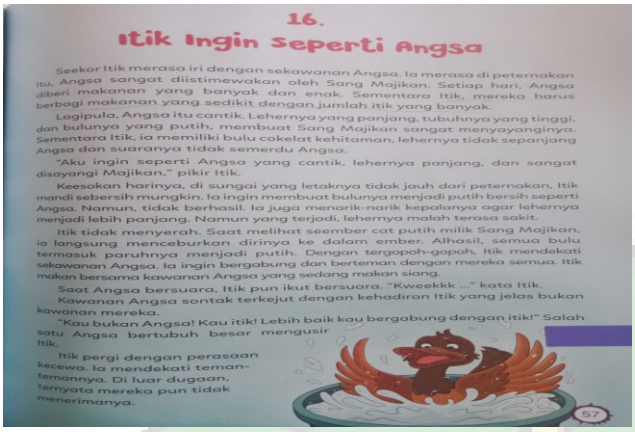

16.

Itik Ingin Seperti Angsa

Seekor Itik merasa iri dengan sekawanan Angsa. Ia merasa di peternakan itu, Angsa sangat diistimewakan oleh Sang Majikan. Setiap hari, Angsa diberi makanan yang banyak dan enak. Sementara Itik, mereka harus berbagi makanan yang sedikit dengan jumlah itik yang banyak.

Legipula, Angsa itu cantik. Lehernya yang panjang, tubuhnya yang tinggi, dan bulunya yang putih, membuat Sang Majikan sangat menyayanginya. Sementara Itik, ia memiliki bulu cokelat kehitaman, lehernya tidak sepanjang Angsa dan suaranya tidak semerdu Angsa.

"Aku ingin seperti Angsa yang cantik, lehernya panjang, dan sangat disayangi Majikan," pikir Itik.

Keesokan harinya, di sungai yang letaknya tidak jauh dari peternakan, Itik mandi sebersih mungkin. Ia ingin membuat bulunya menjadi putih bersih seperti Angsa. Namun, tidak berhasil. Ia juga menarik-narik kepalanya agar lehernya menjadi lebih panjang. Namun yang terjadi, lehernya malah terasa sakit.

Itik tidak menyerah. Saat melihat seember cat putih milik Sang Majikan, ia langsung menceburkan dirinya ke dalam ember. Alhasil, semua bulu termasuk paruhnya menjadi putih. Dengan tergopoh-gopoh, Itik mendekati sekawanan Angsa. Ia ingin bergabung dan berteman dengan mereka semua. Itik makan bersama kawanan Angsa yang sedang makan siang.

Saat Angsa bersuara, Itik pun ikut bersuara. "Kweekkk ..." kata Itik.

Kawanan Angsa sontak terkejut dengan kehadiran Itik yang jelas bukan kawanan mereka.

"Kau bukan Angsa! Kau itik! Lebih baik kau bergabung dengan itik!" Salah satu Angsa bertubuh besar mengusir Itik.

Itik pergi dengan perasaan kecewa. Ia mendekati teman-temannya. Di luar dugaan, ternyata mereka pun tidak menerimanya.

57

"Itik berbagi makanan yang sedikit dengan jumlah itik yang banyak."

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam judul cerita dongeng fabel yang berjudul *Itik Ingin Seperti Angsa,* adalah tokoh dalam cerita itik, adapun nilai moral tolong menolong yaitu mau berbagi makanan pada temannya pada penggalan kalimat tersebut yaitu berbagi makanan yang sedikit dengan orang lain membuat orang yang kita berikan menjadi bahagia.

e. Judul Cerita Berbagi Tentu Lebih Baik

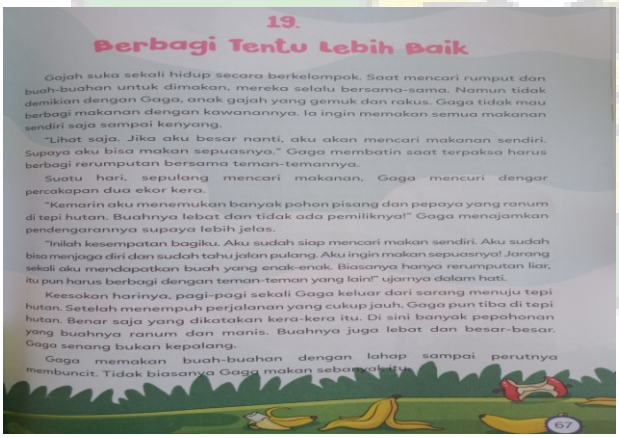

19.

Berbagi Tentu Lebih Baik

Gajah suka sekali hidup secara berkelompok. Saat mencari rumput dan buah-buahan untuk dimakan, mereka selalu bersama-sama. Namun tidak demikian dengan Gaga, anak gajah yang gemuk dan rakus. Gaga tidak mau berbagi makanan dengan kawanannya. Ia ingin memakan semua makanan sendiri saja sampai kenyang.

"Lihat saja. Jika aku besar nanti, aku akan mencari makanan sendiri. Supaya aku bisa makan sepuasnya." Gaga membatin saat terpaksa harus berbagi rerumputan bersama teman-temannya.

Suatu hari, sepulang mencari makanan, Gaga mencuri dengar percakapan dua ekor kera.

"Kemarin aku menemukan banyak pohon pisang dan pepaya yang ranum di tepi hutan. Buahnya lebat dan tidak ada pemiliknya!" Gaga menajamkan pendengarannya supaya lebih jelas.

"Inilah kesempatan bagiku. Aku sudah siap mencari makan sendiri. Aku sudah bisa menjaga diri dan sudah tahu jalan pulang. Aku ingin makan sepuasnya! Jarang sekali aku mendapatkan buah yang enak-enak. Biasanya hanya rerumputan liar, itu pun harus berbagi dengan teman-teman yang lain!" ujarnya dalam hati.

Keesokan harinya, pagi-pagi sekali Gaga keluar dari sarang menuju tepi hutan. Setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh, Gaga pun tiba di tepi hutan. Benar saja yang dikatakan kera-kera itu. Di sini banyak pepohonan yang buahnya ranum dan manis. Buahnya juga lebat dan besar-besar. Gaga senang bukan kepalang.

Gaga memakan buah-buahan dengan lahap sampai perutnya membuncit. Tidak biasanya Gaga makan sebanyak itu.

67

> "ini kami bawaka rumput-rumput segar untukmu! Saat hendak mencari makanan, kami tidak menemukanmu, kami terpaksa meninggalkanmu, nmaun jagan khawatir, kami tidak akan melupakanmu. Ini makanlah!". Teman gaga menyodorkan rumput-rumput itu.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam judul cerita dongeng fabel yang berjudul *Berbagi Tentu Lebih Baik,* adalah tokoh dalam cerita gajah, adapun nilai moral tolong menolong yaitu mau berbagi makanan pada temannya pada penggalan kalimat tersebut yaitu saling berbagi dan mengigat orang lain suatu perbuatan rasa peduli terhadap sesama.

Nilai moral mengenai anak yang mau berbagi makanan pada teman merupakan salah satu aspek dari nilai moral tolong menolong yang harus diterapkan pada anak sejak dini, hal tersebut sesuai dengan teori yang telah di bahas sebelumnya Saling berbagi mengacu kepada kepekaan seseorang terhadap kondisi orang lain sehingga menimbulkan perilaku ingin berbagi terhadap sesama karena manusia saling membutuhkan bantuan dari orang lain.

Nilai moral tolong menolong anak mau membantu temanya yang dalam kesusahan meliputi setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalami kehidupannya. oleh karena itu antara satu orang dengan yang lain harus menjalin hubungan yang baik agar dapat memperkuat tali atau hubungan sillahturahmi antar sesama.

Sedangkan nilai moral tolong menolong anak mau memberikan miliknya pada teman meliputi menyadari bahwa segala sesuatu yang kita miliki hanya titipan sesaat. Saling memberi antar sesama karena memberi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang mempunyai nilai baik dan dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama.

Dapat disimpulkan bahwa wujud nilai moral tolong menolong yang terdapat dalam buku dongeng fabel anak yang berjumlah 10 judul cerita hubungan

manusia dengan sesama. Hubungan manusia dengan sesama meliputi membantu temannya yang dalam kesusahan, mau memberikan miliknya pada teman, dan mau berbagi makanan pada teman. Adapun teknik penyampaian nilai moral yang terdapat didalam buku dongeng anak tersebut yaitu teknik penyampaian secara langsung dan teknik penyampaian secara tidak langsung.

Nilai moral tolong menolong yang terdapat dalam buku dongeng fabel anak mampu menjadikan rasa peduli terhadap sesama menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan memahami makna yang telah disampaikan. Nilai moral tolong menolong dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan pendengar dengan memahami makna dari pesan moral yang disampaikan penulis melalui kalimat yang tertulis dalam buku cerita. Adapun sebagai pendidik yang menjadi alat penyampaian pesan dalam buku dongeng untuk anak didik yang harus menyampaikan pesan moral tolong menolong tersebut dengan penjelasan yang mudah dimengerti anak sehingga pesan moral tersebut sampai kepada anak didik.

2. Teknik Penyampaian Nilai Moral yang Digunakan Pengarang dalam Buku Dongeng Fabel Anak

Dari 10 judul dongeng anak ditemukan 12 data dengan kalimat yang mengandung nilai moral tolong menolong. Dari 12 data tersebut ditemukan 4 data yang memuat nilai moral dengan teknik penyampaian secara langsung. Sedangkan 8 data lainnya memuat nilai moral tolong menolong hati dengan teknik penyampaian secara tidak langsung didalam 10 judul buku. Didalam buku, *Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik.*

Teknik penyampaian langsung sesuatu yang identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian atau penjelasan. Pengarang menyampaikan nilai moral secara langsung dan eksplisit. Teknik secara langsung ini bersifat mengganti pembaca. Karena pengarang secara langsung memberikan petuahnya kepada pembaca.

Teknik penyampaian secara tidak langsung ini sesuatu yang dapat dilakukan melalui sikap dan tingkahlaku tokoh dalam menghadapi peristiwa konflik, baik yang terlibat dalam tingkah laku maupun dalam pikiran dan perasaan. Dalam teknik ini pembaca berusaha untuk menemukan, merenungkan dan menghayati nilai moral yang terkandung dalam karya satra.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari 10 judul cerita Dongeng Terbitan daeri Dini W. Tamam dapat disimpulkan bahwa:

1. Gorila Hitam dan Gorila Cokelat

   Judul cerita Gorila hitam dan gorila cokelat. Gorila cokelat suka membantu teman-temannya garila hitam tidak dan dijauhi teman-temannya. Adapun nilai moral tolong menolong membantu teman yang dalam kesusahan yaitu membantu sesama yang sedang membutuhkan bantuan jangan engan untuk membantu.

2. Percayalah Pada diri sendiri Kuku!,

   Judul cerita percayalah pada diri sendiri kuku! adalah tokoh dalam cerita kupu-kupu tidak percaya diri, adapun nilai moral tolong menolong yaitu

membantu teman yang dalam kesusahan yaitu percaya pada diri sendiri dan percaya pada kemampuan yang dimiliki.

3. Teman Sejati

   Judul cerita teman sejati adalah tokoh dalam cerita burung pelatuk, adapun nilai moral tolong menolong yaitu membantu teman yang dalam kesusahan yang terluka suatu perbuatan membantu teman yang dalam kesakitan.

4. Ibuku, Pahlawanku

   Judul cerita ibuku Pahlawanku adalah tokoh dalam cerita Keli kelinci yang cantik di hutan, adapun nilai moral tolong menolong yaitu membantu teman yang dalam kesusahan yaitu seorang ibu menyelamatkan anaknya dari seekor serigala.

5. Janji Merak Putih

   Judul cerita janji merak putih adalah tokoh dalam cerita Merak Putih dan Merak Biru, adapun nilai moral tolong menolong yaitu mau meminjamkan miliknya keteman yaitu merak biru meminjamkan tinta perak kepada merak putih.

6. Rumahmu Jorok, Uta!

   Judul cerita rumahmu jorok uta! adalah tokoh dalam cerita orang hutan, adapun nilai moral tolong menolong yaitu mau berbagi makanan pada temannya yaitu sikap Uta berbagi adalah suatu perbuatan yang baik jika membantu orang lain.

7. Capung Bersayap Pendek

   Judul cerita capung bersayap pendek, adalah tokoh dalam cerita capung, adapun nilai moral tolong menolong yaitu mau berbagi makanan pada temannya yaitu saling berbagi suatu sikap yang baik dan hal ini bisa membuat mereka dan kamu sama-sama bahagia.

8. Itik Ingin Seperti Angsa

   Judul cerita itik ingin seperti angsa adalah tokoh dalam cerita itik, adapun nilai moral tolong menolong yaitu mau berbagi makanan pada temannya yaitu berbagi makanan yang sedikit dengan orang lain membuat orang yang kita berikan menjadi bahagia

9. Berbagi Tentu Lebih Baik

   Judul cerita berbagi tentu lebih baik adalah tokoh dalam cerita gajah, adapun nilai moral tolong menolong yaitu mau berbagi makanan pada temannya yaitu saling berbagi dan mengigat orang lain suatu perbuatan rasa peduli terhadap sesama.

10. Tukik Sang Penjelajah Samudera

    Judul cerita tukik sang penjelajah samudera yaitu seekor penyu yang lagi dalam kesusahan dan elang membantu penyu dengan menaikan penyu dipungungnya

Penelitian ini dilakukan didalam buku Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik bahwa wujud nilai moral tolong menolong yang terdapat dalam buku dongeng fabel anak yang berjumlah 10 judul cerita hubungan manusia dengan sesama. Hubungan manusia dengan sesama meliputi membantu temannya yang dalam kesusahan 6 data, mau memberikan miliknya pada teman 1 data, dan mau berbagi makanan pada teman 5 data. Adapun teknik penyampaian nilai moral yang terdapat didalam buku dongeng anak tersebut yaitu 4 data teknik penyampaian secara langsung, dan 8 data lainnya berupa kalimat dengan teknik penyampaian secara tidak langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat nilai moral tolong menolong dalam buku dongeng anak yang berjumlah 10 judul cerita. Ditemukan 12 data berupa kalimat yang mengandung nilai moral tolong menolong. Nilai moral yang dimaksud mencakup hubungan manusia dengan sesama. Adapun dari 12 data yang berhasil diperoleh, 6 data yang menunjukkan nilai moral anak mau membantu temannya yang dalam kesusahan, 1 data yang menunjukkan nilai moral anak mau meminjamkan miliknya keteman, dan 5 data yang menunjukkan nilai moral anak mau berbagi makanan pada temannya.
2. Adapun dari 12 data tersebut, ditemukan 4 data berupa kalimat penyampaian nilai moral tolong menolong dengan teknik penyampaian secara langsung, dan 8 kalimat lainnya memuat pesan moral tolong menolong dengan teknik penyampaian secara tidak langsung.

B. Saran

Sehubung dengan kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran anatara lain:

1. Diharapkan kepada pembaca buku cerita anak untuk dapat memahami dengan baik mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya

sastra anak terlebih pada buku dongeng fabel anak yang disenangi oleh anak-anak.

2. Diharapkan kepada pengarang atau penulis agar dapat menanbahkan nilai moral cerita terutama nilai moral tolong menolong sehingga buku cerita bisa dijadikan contoh dan menjadi media yang mendidik.
3. Diharapkan kepada orang tua dan guru agar lebih selektif dalam memilih buku dongeng yang siap untuk dibacakan kepada anak-anak.
4. Diharapkan memberi inspirasi dan tolak ukur untuk melakukan penelitian berikutnya terkait dengan buku dongeng fabel anak.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, Hamid. 2020. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).* Jakarta: Animage.

D. Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Habibi, Roni dan Aprilian Raymana. 2019. *Tutorial Penjelasan Aplikasi E-Office Berbasis WEB Mengunakan Metode RAD*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.

Hanafi. 1983. *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah al-Qur`an* Jakarta:Pustaka al-Husna 1983

Hasanah, Uswatun. 2017. *Nilai Moral Dalam Saq Al-Bambu Karya Sa`ud Al-san`usi.* Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Gadjah Mada.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Irawaty, Dorce Banne Pabunga, Darnawati. 2019. *Pendidikan Pancasila Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. sidoarjo: Zifatama Jawara.

Ibung, Dian. 2009. *Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung: Alfabeta.

Junaini Esma, 2017, Analisis Nilai Pendidikan karakter dalam Cerita Rakyat Seluma, *Jurnal Korpu*s, Vol. 1, No.

J Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

J Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, Heru. (2016). *Kreatif Mendongeng Untuk kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Kencana.

Liza, Nurul Zahra. 2018. "Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafatar Nur", *Jurnal Bahasa*, Vol. 6.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Makinuddin, Tri Hadiyanto Sasongko Haswinar Arifi. 2006. *Analisis Sosial Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Magic, Litbang. 2008. *Jurus Jitu Sukses UASBN 2009*. Jakarta: Indonesia Tera Anggota IKAPI. Margono.2004. *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT.Rhineka Cipta.

Margono.2004. *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT.Rhineka Cipta.

Mudikawaty, Meity dan Melli Meisawati, Ari Nurdiana. 2018. *Super Complete SD/MI 4 5 6*. Depok: Magenta Media.

Munawarah, Sri Astuti. 2015, Early Childhood Character Rducation Oraktices Based On Local Wisdom In Aceh: Challenges and Efforts Made In Globalization Era, *Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, 2.

Mulyati, 2019, Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung, *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol. 12 No.

Muhammad Aidil Akbar, 2021, Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara, Jurnal Kande, Vol.2 No.

Nurdin, Muslim. 1993. *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Alfabeta.

Nugiyantoro, Burhan. 2018. *Pengantar Pemahaman Dunia Anak*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan . 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Novidiantoko, Dwi. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Parengkuan, Erwin Alexander Sriwijono,Becky Tumewu. 20100. Talkinc Points for *Parents Menjadikan Teman Berlatih Anak Untuk Mengenali Diri, Menggali Mimpi dan Mengekspresikan dirinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Putri, Hadisa. 2017, "Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1, Oktober, ISSN:2476-9703.

Rahim, Abdul. *Runtuhnya Kezuhudan Beragama*. Jln. Kerajinan 1 Putri Bungga Amanah Blok c : Sanabil.

Rianto, Tomi. 2019. *Cara Cepat Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rohman, Saiful. 2019. *Pembelajaran cerpen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rosidatun. 2018. *Model Implementasi pendidikan karakter*. Dorang: Caremedia Communication.

Rozana, Salma dan Dwi Septi Anjas Wulan, Rini Hayati. 2020. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Septi, Konsep Kebaikan dalam Islam, http:///Septi.Konsep Kebaikan sesama muslim menurut pandangan.Islam.htm.blog.spot. Diakses hari rabu 25 maret jam 10.00.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Santra.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Torbroni. 2018. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.

Trianto Agus. 2006. *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII.* Gelora Aksara Pratama: Erlangga.

Yusmansyah, Taufik. 2008. *Akidah dan Akhlak untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiah*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Jalu Sentanu: garudhawaca.

Widyastuti , Ana. 2019. *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: PT Elex Media.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Gubung Merap.

Zainal. 2015. *Pengantar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6371/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengakatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 14 Desember 2020

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjukkan Saudara :

1. Zikra Hayati, M. Pd — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Munawwarah, M.Pd — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama	:	Fitri
NIM	:	160210084
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Analisis Nilai Moral Tolong Menolong pada Buku Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik Dari Dini W.Tamam.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkaan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Januari 2021
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;*
2. *Ketua Prodi PIAUD FTK;*

DINI W. TAMAM
BERGAMBAR & FULL COLOR
Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik
DILENGKAPI PESAN CERITA & FAKTA UNIK

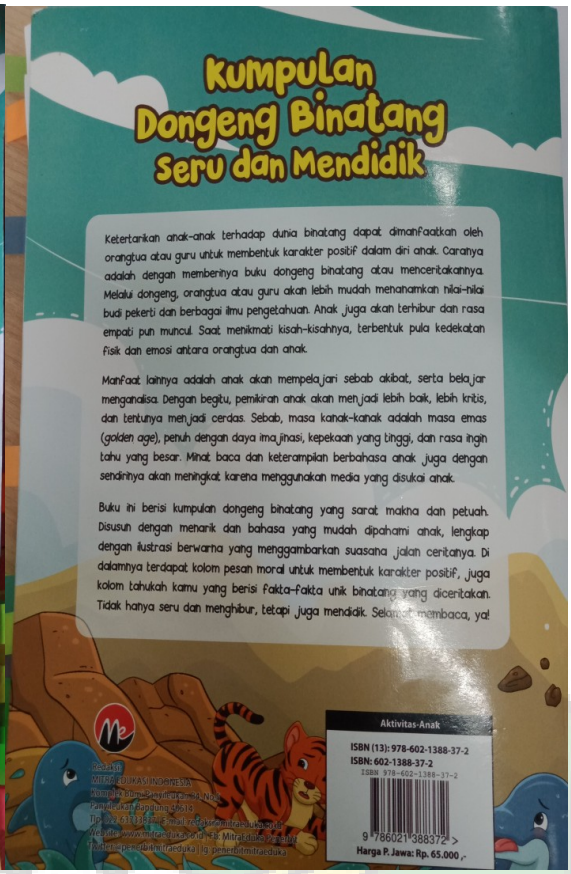
Kumpulan Dongeng Binatang Seru dan Mendidik
Ketertarikan anak-anak terhadap dunia binatang dapat dimanfaatkan oleh orangtua atau guru untuk membentuk karakter positif dalam diri anak. Caranya adalah dengan memberinya buku dongeng binatang atau menceritakannya. Melalui dongeng, orangtua atau guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan berbagai ilmu pengetahuan. Anak juga akan terhibur dan rasa empati pun muncul. Saat menikmati kisah-kisahnya, terbentuk pula kedekatan fisik dan emosi antara orangtua dan anak.
Manfaat lainnya adalah anak akan mempelajari sebab akibat, serta belajar menganalisa. Dengan begitu, pemikiran anak akan menjadi lebih baik, lebih kritis, dan tentunya menjadi cerdas. Sebab, masa kanak-kanak adalah masa emas (golden age), penuh dengan daya imajinasi, kepekaan yang tinggi, dan rasa ingin tahu yang besar. Minat baca dan keterampilan berbahasa anak juga dengan sendirinya akan meningkat karena menggunakan media yang disukai anak.
Buku ini berisi kumpulan dongeng binatang yang sarat makna dan petuah. Disusun dengan menarik dan bahasa yang mudah dipahami anak, lengkap dengan ilustrasi berwarna yang menggambarkan suasana jalan ceritanya. Di dalamnya terdapat kolom pesan moral untuk membentuk karakter positif, juga kolom tahukah kamu yang berisi fakta-fakta unik binatang yang diceritakan. Tidak hanya seru dan menghibur, tetapi juga mendidik. Selamat membaca, ya!
Aktivitas-Anak
ISBN (13): 978-602-1388-37-2
ISBN: 602-1388-37-2
9 786021 388372
Harga P. Jawa: Rp. 65.000 ,-

3.
Gorila Hitam dan Gorila Cokelat
Suatu hari, di sebuah hutan yang tenang, datanglah dua penduduk baru. Ia adalah Gorila Hitam dan Gorila Cokelat. Gorila Hitam datang dari hutan timur dan Gorila Cokelat datang dari hutan barat. Kedua Gorila itu tinggal berdekatan. Mereka mencoba berteman dengan hewan-hewan lain yang sudah lebih dulu tinggal di hutan itu.
Gorila Hitam memiliki sifat selalu ingin dihormati. Semua hewan harus takut dan tunduk padanya. Ia selalu berusaha menunjukkan sikap yang membuat setiap hewan ketakutan. Bila Gorila Hitam keluar dari sarangnya, ia akan merebut makanan siapapun dan menakut-nakuti anak-anak hewan lainnya. Tidak hanya itu, ia juga memerintah hewan dewasa untuk mengambil air atau mengambil buah. Mereka semua terpaksa menuruti setiap perintah Gorila Hitam karena takut.
9

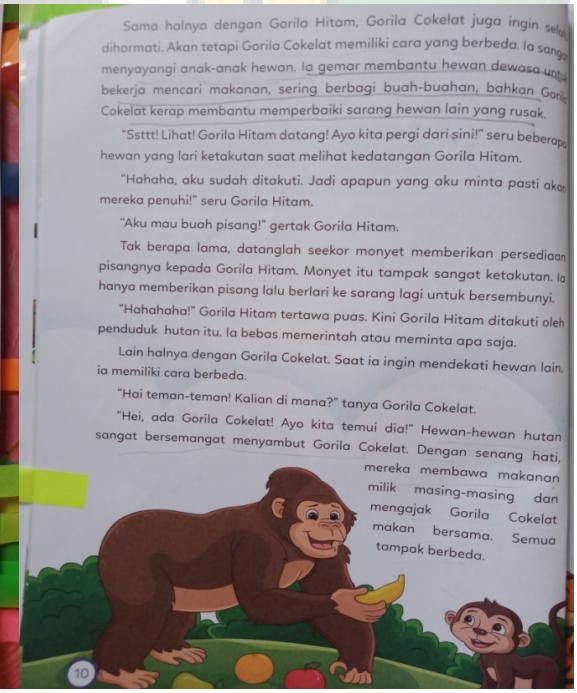
Sama halnya dengan Gorila Hitam, Gorila Cokelat juga ingin selalu dihormati. Akan tetapi Gorila Cokelat memiliki cara yang berbeda. Ia sangat menyayangi anak-anak hewan. Ia gemar membantu hewan dewasa untuk bekerja mencari makanan, sering berbagi buah-buahan, bahkan Gorila Cokelat kerap membantu memperbaiki sarang hewan lain yang rusak.
"Ssttt! Lihat! Gorila Hitam datang! Ayo kita pergi dari sini!" seru beberapa hewan yang lari ketakutan saat melihat kedatangan Gorila Hitam.
"Hahaha, aku sudah ditakuti. Jadi apapun yang aku minta pasti akan mereka penuhi!" seru Gorila Hitam.
"Aku mau buah pisang!" gertak Gorila Hitam.
Tak berapa lama, datanglah seekor monyet memberikan persediaan pisangnya kepada Gorila Hitam. Monyet itu tampak sangat ketakutan. Ia hanya memberikan pisang lalu berlari ke sarang lagi untuk bersembunyi.
"Hahahaha!" Gorila Hitam tertawa puas. Kini Gorila Hitam ditakuti oleh penduduk hutan itu. Ia bebas memerintah atau meminta apa saja.
Lain halnya dengan Gorila Cokelat. Saat ia ingin mendekati hewan lain, ia memiliki cara berbeda.
"Hai teman-teman! Kalian di mana?" tanya Gorila Cokelat.
"Hei, ada Gorila Cokelat! Ayo kita temui dia!" Hewan-hewan hutan sangat bersemangat menyambut Gorila Cokelat. Dengan senang hati, mereka membawa makanan milik masing-masing dan mengajak Gorila Cokelat makan bersama. Semua tampak berbeda.
10

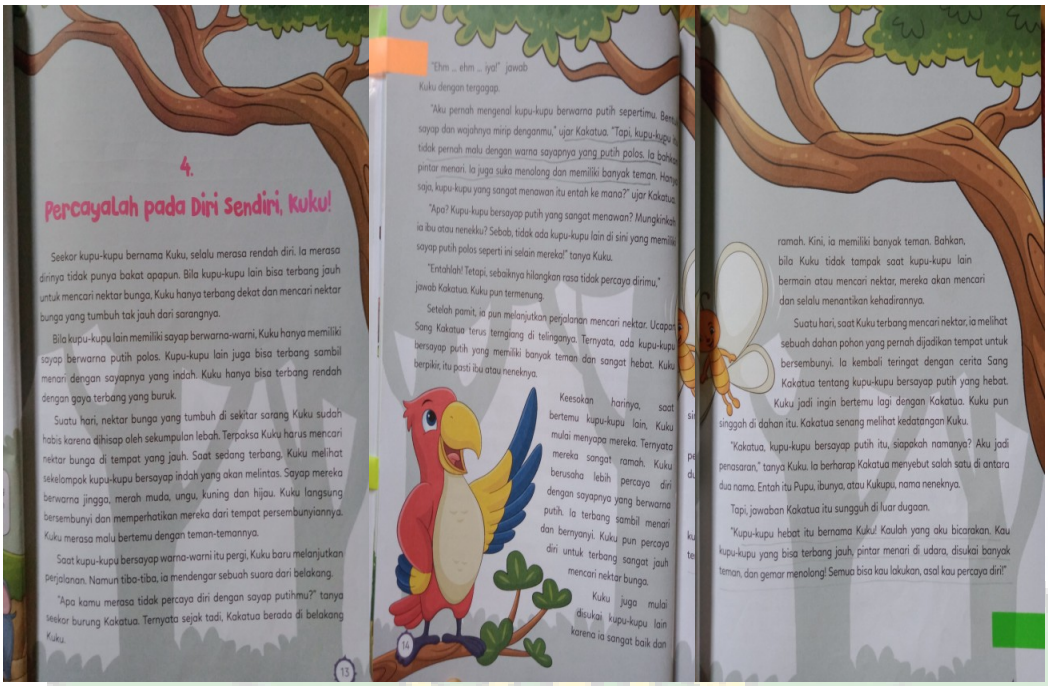

4.

Percayalah pada Diri Sendiri, Kuku!

Seekor kupu-kupu bernama Kuku, selalu merasa rendah diri. Ia merasa dirinya tidak punya bakat apapun. Bila kupu-kupu lain bisa terbang jauh untuk mencari nektar bunga, Kuku hanya terbang dekat dan mencari nektar bunga yang tumbuh tak jauh dari sarangnya.

Bila kupu-kupu lain memiliki sayap berwarna-warni, Kuku hanya memiliki sayap berwarna putih polos. Kupu-kupu lain juga bisa terbang sambil menari dengan sayapnya yang indah. Kuku hanya bisa terbang rendah dengan gaya terbang yang buruk.

Suatu hari, nektar bunga yang tumbuh di sekitar sarang Kuku sudah habis karena dihisap oleh sekumpulan lebah. Terpaksa Kuku harus mencari nektar bunga di tempat yang jauh. Saat sedang terbang, Kuku melihat sekelompok kupu-kupu bersayap indah yang akan melintas. Sayap mereka berwarna jingga, merah muda, ungu, kuning dan hijau. Kuku langsung bersembunyi dan memperhatikan mereka dari tempat persembunyiannya. Kuku merasa malu bertemu dengan teman-temannya.

Saat kupu-kupu bersayap warna-warni itu pergi, Kuku baru melanjutkan perjalanan. Namun tiba-tiba, ia mendengar sebuah suara dari belakang.

"Apa kamu merasa tidak percaya diri dengan sayap putihmu?" tanya seekor burung Kakatua. Ternyata sejak tadi, Kakatua berada di belakang Kuku.

13

"Ehm ... ehm ... iya!" jawab Kuku dengan tergagap.

"Aku pernah mengenal kupu-kupu berwarna putih sepertimu. Bentuk sayap dan wajahnya mirip denganmu," ujar Kakatua. "Tapi, kupu-kupu ini tidak pernah malu dengan warna sayapnya yang putih polos. Ia bahkan pintar menari. Ia juga suka menolong dan memiliki banyak teman. Hanya saja, kupu-kupu yang sangat menawan itu entah ke mana?" ujar Kakatua.

"Apa? Kupu-kupu bersayap putih yang sangat menawan? Mungkinkah ia ibu atau nenekku? Sebab, tidak ada kupu-kupu lain di sini yang memiliki sayap putih polos seperti ini selain mereka!" tanya Kuku.

"Entahlah! Tetapi, sebaiknya hilangkan rasa tidak percaya dirimu," jawab Kakatua. Kuku pun termenung.

Setelah pamit, ia pun melanjutkan perjalanan mencari nektar. Ucapan Sang Kakatua terus terngiang di telinganya. Ternyata, ada kupu-kupu bersayap putih yang memiliki banyak teman dan sangat hebat. Kuku berpikir, itu pasti ibu atau neneknya.

Keesokan harinya, saat bertemu kupu-kupu lain, Kuku mulai menyapa mereka. Ternyata mereka sangat ramah. Kuku berusaha lebih percaya diri dengan sayapnya yang berwarna putih. Ia terbang sambil menari dan bernyanyi. Kuku pun percaya diri untuk terbang sangat jauh mencari nektar bunga.

Kuku juga mulai disukai kupu-kupu lain karena ia sangat baik dan ramah. Kini, ia memiliki banyak teman. Bahkan, bila Kuku tidak tampak saat kupu-kupu lain bermain atau mencari nektar, mereka akan mencari dan selalu menantikan kehadirannya.

Suatu hari, saat Kuku terbang mencari nektar, ia melihat sebuah dahan pohon yang pernah dijadikan tempat untuk bersembunyi. Ia kembali teringat dengan cerita Sang Kakatua tentang kupu-kupu bersayap putih yang hebat. Kuku jadi ingin bertemu lagi dengan Kakatua. Kuku pun singgah di dahan itu. Kakatua senang melihat kedatangan Kuku.

"Kakatua, kupu-kupu bersayap putih itu, siapakah namanya? Aku jadi penasaran," tanya Kuku. Ia berharap Kakatua menyebut salah satu di antara dua nama. Entah itu Pupu, ibunya, atau Kukupu, nama neneknya.

Tapi, jawaban Kakatua itu sungguh di luar dugaan.

"Kupu-kupu hebat itu bernama Kuku! Kaulah yang aku bicarakan. Kau kupu-kupu yang bisa terbang jauh, pintar menari di udara, disukai banyak teman, dan gemar menolong! Semua bisa kau lakukan, asal kau percaya diri!"

14

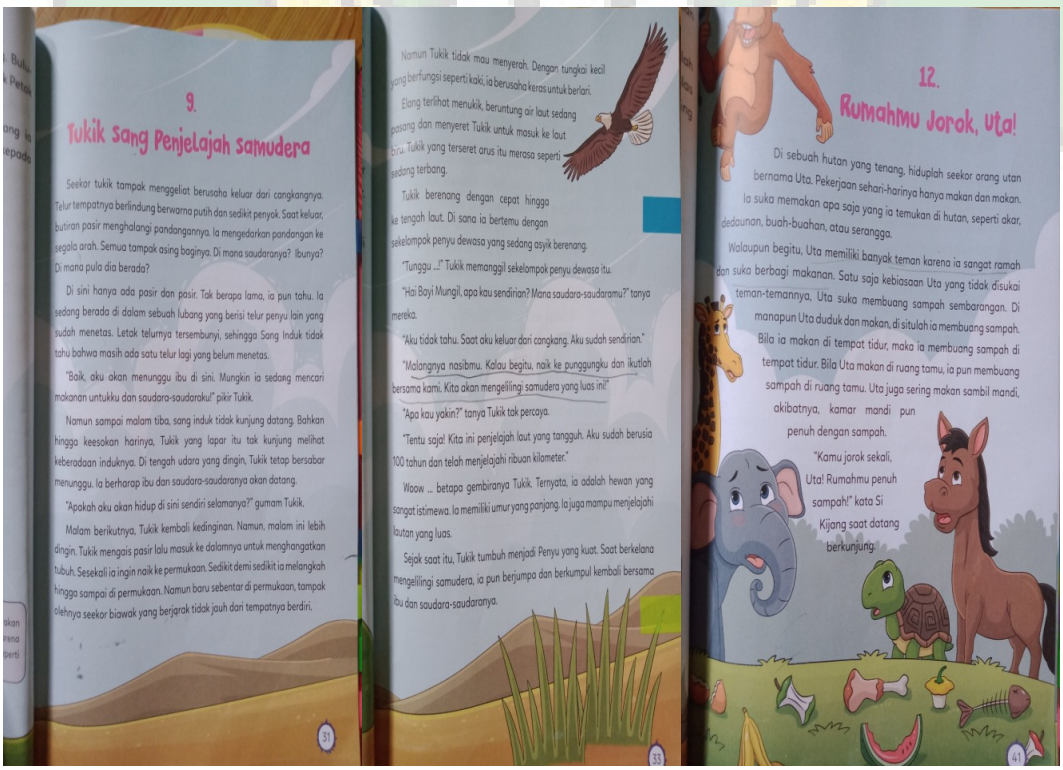

9.

Tukik Sang Penjelajah Samudera

Seekor tukik tampak menggeliat berusaha keluar dari cangkangnya. Telur tempatnya berlindung berwarna putih dan sedikit penyok. Saat keluar, butiran pasir menghalangi pandangannya. Ia mengedarkan pandangan ke segala arah. Semua tampak asing baginya. Di mana saudaranya? Ibunya? Di mana pula dia berada?

Di sini hanya ada pasir dan pasir. Tak berapa lama, ia pun tahu. Ia sedang berada di dalam sebuah lubang yang berisi telur penyu lain yang sudah menetas. Letak telurnya tersembunyi, sehingga Sang Induk tidak tahu bahwa masih ada satu telur lagi yang belum menetas.

"Baik, aku akan menunggu ibu di sini. Mungkin ia sedang mencari makanan untukku dan saudara-saudaraku!" pikir Tukik.

Namun sampai malam tiba, sang induk tidak kunjung datang. Bahkan hingga keesokan harinya, Tukik yang lapar itu tak kunjung melihat keberadaan induknya. Di tengah udara yang dingin, Tukik tetap bersabar menunggu. Ia berharap ibu dan saudara-saudaranya akan datang.

"Apakah aku akan hidup di sini sendiri selamanya?" gumam Tukik.

Malam berikutnya, Tukik kembali kedinginan. Namun, malam ini lebih dingin. Tukik mengais pasir lalu masuk ke dalamnya untuk menghangatkan tubuh. Sesekali ia ingin naik ke permukaan. Sedikit demi sedikit ia melangkah hingga sampai di permukaan. Namun baru sebentar di permukaan, tampak olehnya seekor biawak yang berjarak tidak jauh dari tempatnya berdiri.

31

Namun Tukik tidak mau menyerah. Dengan tungkai kecil yang berfungsi seperti kaki, ia berusaha keras untuk berlari.

Elang terlihat menukik, beruntung air laut sedang pasang dan menyeret Tukik untuk masuk ke laut bru. Tukik yang terseret arus itu merasa seperti sedang terbang.

Tukik berenang dengan cepat hingga ke tengah laut. Di sana ia bertemu dengan sekelompok penyu dewasa yang sedang asyik berenang.

"Tunggu ...!" Tukik memanggil sekelompok penyu dewasa itu.

"Hai Bayi Mungil, apa kau sendirian? Mana saudara-saudaramu?" tanya mereka.

"Aku tidak tahu. Saat aku keluar dari cangkang. Aku sudah sendirian."

"Malangnya nasibmu. Kalau begitu, naik ke punggungku dan ikutlah bersama kami. Kita akan mengelilingi samudera yang luas ini!"

"Apa kau yakin?" tanya Tukik tak percaya.

"Tentu saja! Kita ini penjelajah laut yang tangguh. Aku sudah berusia 100 tahun dan telah menjelajahi ribuan kilometer."

Woow ... betapa gembiranya Tukik, Ternyata, ia adalah hewan yang sangat istimewa. Ia memiliki umur yang panjang. Ia juga mampu menjelajahi lautan yang luas.

Sejak saat itu, Tukik tumbuh menjadi Penyu yang kuat. Saat berkelana mengelilingi samudera, ia pun berjumpa dan berkumpul kembali bersama ibu dan saudara-saudaranya.

33

12.

Rumahmu Jorok, Uta!

Di sebuah hutan yang tenang, hiduplah seekor orang utan bernama Uta. Pekerjaan sehari-harinya hanya makan dan makan. Ia suka memakan apa saja yang ia temukan di hutan, seperti akar, dedaunan, buah-buahan, atau serangga.

Walaupun begitu, Uta memiliki banyak teman karena ia sangat ramah dan suka berbagi makanan. Satu saja kebiasaan Uta yang tidak disukai teman-temannya, Uta suka membuang sampah sembarangan. Di manapun Uta duduk dan makan, di situlah ia membuang sampah. Bila ia makan di tempat tidur, maka ia membuang sampah di tempat tidur. Bila Uta makan di ruang tamu, ia pun membuang sampah di ruang tamu. Uta juga sering makan sambil mandi, akibatnya, kamar mandi pun penuh dengan sampah.

"Kamu jorok sekali, Uta! Rumahmu penuh sampah!" kata Si Kijang saat datang berkunjung.

41

14.
Capung Bersayap Pendek

Capi adalah seekor capung yang tinggal di sebuah taman. Capi tidak seperti capung kebanyakan, yang memiliki sayap indah dan panjang. Ia terlahir dengan sayap yang pendek dan jelek. Tentu saja Capi merasa malu saat bertemu atau bermain dengan teman-temannya yang terlahir sempurna. Sayap pendek dan jelek hanya akan membuatnya menjadi bahan tertawaan. Begitulah pikiran Capi selama ini.

"Aku tidak akan punya teman dengan sayap yang pendek dan jelek seperti ini," gumam Capi.

Capi sudah melakukan berbagai cara agar sayapnya menjadi panjang, seperti meminum ramuan, menarik sayap, hingga menyemprot sayap dengan cairan pemanjang sayap. Semua usaha itu sia-sia. Sayap Capi tetap saja pendek.

Hingga suatu hari, Ibu Capi memotong sedikit sayapnya dan menempelkannya pada sayap Capi. Itu semua ia lakukan karena ia sangat menyayangi anaknya.

"Nah, dengan sayap tambahan ini, sayapmu terlihat lebih panjang. Kau bisa berteman dengan capung lain," hibur Ibu Capi.

Kini, sayap Capi sudah terlihat lebih baik meskipun tidak sebagus sayap capung lain. Capi akan menempelkan sayap tambahan itu jika hendak keluar rumah dan akan melepaskannya bila sedang berada di rumah.

Akhirnya, Capi memiliki banyak teman. Semua menyukai Capi. Ia sering membantu teman yang kesulitan, berbagi makanan dengan teman-temannya, mengunjungi teman yang sedang sakit, dan mencari makanan bersama teman-temannya. Capi terkenal ramah dan berbudi luhur.

Hingga suatu hari, Raja Capung mengadakan sayembara pemilihan sayap capung paling indah dan panjang. Teman-teman Capi sangat bersemangat untuk mengikuti sayembara itu. Tentu saja, sebab teman-teman Capi memiliki sayap yang indah dan panjang.

Beramai-ramai mereka mencari cairan bunga untuk disemprotkan pada sayap mereka agar harum. Mereka terbang ke sana ke mari untuk menunjukkan kebolehannya masing-masing. Tidak lupa, mereka juga membersihkan sayapnya di tepi sungai.

Saat para capung sedang membersihkan sayap, tiba-tiba sayap palsu Capi terlepas. Terlihatlah, sayap Capi yang pendek dan jelek. Hal itu sontak membuat teman Capi terkejut.

"Ternyata sayapmu palsu, Capi?" temannya bertanya-tanya. Capi menganggguk mengiyakan.

Itik Ingin Seperti Angsa

Seekor Itik merasa iri dengan sekawanan Angsa. Ia merasa di peternakan itu, Angsa sangat diistimewakan oleh Sang Majikan. Setiap hari, Angsa diberi makanan yang banyak dan enak. Sementara Itik, mereka harus berbagi makanan yang sedikit dengan jumlah itik yang banyak.

Lagipula, Angsa itu cantik. Lehernya yang panjang, tubuhnya yang tinggi, dan bulunya yang putih, membuat Sang Majikan sangat menyayanginya. Sementara Itik, ia memiliki bulu cokelat kehitaman, lehernya tidak sepanjang Angsa dan suaranya tidak semerdu Angsa.

"Aku ingin seperti Angsa yang cantik, lehernya panjang, dan sangat disayangi Majikan," pikir Itik.

Keesokan harinya, di sungai yang letaknya tidak jauh dari peternakan, Itik mandi sebersih mungkin. Ia ingin membuat bulunya menjadi putih bersih seperti Angsa. Namun, tidak berhasil. Ia juga menarik-narik kepalanya agar lehernya menjadi lebih panjang. Namun yang terjadi, lehernya malah terasa sakit.

Itik tidak menyerah. Saat melihat seember cat putih milik Sang Majikan, ia langsung menceburkan dirinya ke dalam ember. Alhasil, semua bulu termasuk paruhnya menjadi putih. Dengan tergopoh-gopoh, Itik mendekati sekawanan Angsa. Ia ingin bergabung dan berteman dengan mereka semua. Itik makan bersama kawanan Angsa yang sedang makan siang.

Saat Angsa bersuara, Itik pun ikut bersuara. "Kweekkk ..." kata Itik.

Kawanan Angsa sontak terkejut dengan kehadiran Itik yang jelas bukan kawanan mereka.

"Kau bukan Angsa! Kau itik! Lebih baik kau bergabung dengan itik!" Salah satu Angsa bertubuh besar mengusir Itik.

Itik pergi dengan perasaan kecewa. Ia mendekati teman-temannya. Di luar dugaan, ternyata mereka pun tidak menerimanya.

18.
Teman Sejati

Di sebuah hutan, tampak seekor burung pelatuk sedang sibuk mematuk di dahan pohon. Rupanya ia sedang mencari makanan berupa hewan-hewan kecil. Namun, alangkah malang nasib Pelatuk. Saat sedang sibuk mematuk, tiba-tiba salah satu ranting pohon yang sudah lapuk, jatuh menimpa dirinya.

"Aduh ... sayapku sakit sekali!" erang Pelatuk. Ia terluka dan kesakitan. Pelatuk juga tidak bisa bergerak sama sekali.

Seorang pencari kayu bakar yang sedang melintas, kebetulan melihat Pelatuk yang tengah kesakitan dan berusaha melepaskan diri. Pencari Kayu Bakar itu segera menolong Pelatuk.

"Aku akan mengobatimu dan kau akan segera sembuh, Teman!" kata Pencari Kayu Bakar.

Setelah diobati, Pelatuk mencoba mengepakkan sayapnya. Ia pun bisa terbang lagi. Pelatuk hinggap di bahu Pencari Kayu Bakar sambil mematuk sebagai tanda terima kasih. Pelatuk pun kembali ke sarangnya.

Keesokan harinya, Pelatuk merasa sudah pulih. Ia kembali mencari makanan. Saat hinggap di sebuah dahan, ia melihat Pencari Kayu Bakar yang kemarin menolongnya tengah terjebak di dalam sebuah perangkap rusa milik seorang pemburu. Di dalam kandang kayu yang besar dan kuat itu, tampak Sang Pencari Kayu Bakar sedang meronta-ronta dan berusaha untuk keluar.

"Tolong keluarkan Aku! Aku terjebak! Aku sudah berada di sini semalaman!" seru Pencari Kayu Bakar. Ia berusaha memanggil siapa saja yang bisa menyelamatkannya.

Sungguh tidak disangka. Saat berjalan di tengah hutan, tak sengaja kakinya menginjak tali perangkap rusa yang dipasang oleh pemburu. Sesaat kemudian, meluncurlah kandang kayu yang tergantung di pohon dan memerangkapnya.

"Ah ... Aku memang ceroboh. Bagaimana bila aku terjebak di sini selamanya? Aku harus segera pulang. Keluargaku menunggu di rumah," sesal Pencari Kayu Bakar dengan suara lemah.

Burung Pelatuk yang melihat kejadian itu merasa iba. Ia harus menolong laki-laki malang itu. Ia ingin membalas budi baik orang yang telah mengobati sayapnya saat terluka.

"Kau tidak perlu gelisah, Teman! Aku akan menolongmu!" ujar Pelatuk sambil mengamati bentuk jebakan pemburu dari atas pohon.

Tak lama kemudian, Pelatuk memutuskan untuk mematuki kayu penyangga jebakan. Memang, mematuki kayu berukuran besar dan panjang bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi Pelatuk akan berusaha

19.
Berbagi Tentu Lebih Baik

Gajah suka sekali hidup secara berkelompok. Saat mencari rumput dan buah-buahan untuk dimakan, mereka selalu bersama-sama. Namun tidak demikian dengan Gaga, anak gajah yang gemuk dan rakus. Gaga tidak mau berbagi makanan dengan kawanannya. Ia ingin memakan semua makanan sendiri saja sampai kenyang.

"Lihat saja. Jika aku besar nanti, aku akan mencari makanan sendiri. Supaya aku bisa makan sepuasnya." Gaga membatin saat terpaksa harus berbagi rerumputan bersama teman-temannya.

Suatu hari, sepulang mencari makanan, Gaga mencuri dengar percakapan dua ekor kera.

"Kemarin aku menemukan banyak pohon pisang dan pepaya yang ranum di tepi hutan. Buahnya lebat dan tidak ada pemiliknya!" Gaga menajamkan pendengarannya supaya lebih jelas.

"Inilah kesempatan bagiku. Aku sudah siap mencari makan sendiri. Aku sudah bisa menjaga diri dan sudah tahu jalan pulang. Aku ingin makan sepuasnya! Jarang sekali aku mendapatkan buah yang enak-enak. Biasanya hanya rerumputan liar, itu pun harus berbagi dengan teman-teman yang lain!" ujarnya dalam hati.

Keesokan harinya, pagi-pagi sekali Gaga keluar dari sarang menuju tepi hutan. Setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh, Gaga pun tiba di tepi hutan. Benar saja yang dikatakan kera-kera itu. Di sini banyak pepohonan yang buahnya ranum dan manis. Buahnya juga lebat dan besar-besar. Gaga senang bukan kepalang.

Gaga memakan buah-buahan dengan lahap sampai perutnya membuncit. Tidak biasanya Gaga makan sebanyak ini.

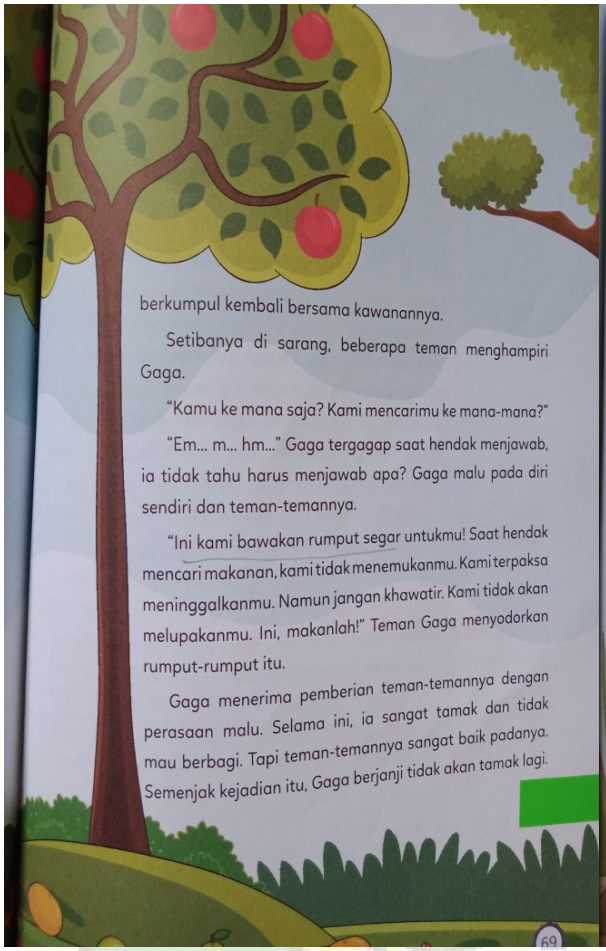

berkumpul kembali bersama kawanannya.

Setibanya di sarang, beberapa teman menghampiri Gaga.

"Kamu ke mana saja? Kami mencarimu ke mana-mana?"

"Em... m... hm..." Gaga tergagap saat hendak menjawab, ia tidak tahu harus menjawab apa? Gaga malu pada diri sendiri dan teman-temannya.

"Ini kami bawakan rumput segar untukmu! Saat hendak mencari makanan, kami tidak menemukanmu. Kami terpaksa meninggalkanmu. Namun jangan khawatir. Kami tidak akan melupakanmu. Ini, makanlah!" Teman Gaga menyodorkan rumput-rumput itu.

Gaga menerima pemberian teman-temannya dengan perasaan malu. Selama ini, ia sangat tamak dan tidak mau berbagi. Tapi teman-temannya sangat baik padanya. Semenjak kejadian itu, Gaga berjanji tidak akan tamak lagi.

21.
Ibuku, Pahlawanku

Keli adalah kelinci yang paling cantik di hutan. Lihat saja, gigi dan kedua telinganya panjang, bulu-bulunya lembut berwarna putih bersih. Semua teman-teman Keli memuji kecantikannya.

Sayangnya, wajah ibu Keli tidak seperti wajah Keli. Ibu Keli memiliki guratan berwarna hitam yang membuat wajahnya tampak buruk. Keli saja malu mengakui kalau kelinci buruk itu adalah ibunya.

"Ibu, mengapa wajah Ibu sangat buruk? Mungkin aku mewarisi wajah Ayah yang tampan, ya? Aku sangat bersyukur wajahku tidak seburuk Ibu. Aku tidak tahu bagaimana rasanya bila wajahku seperti itu!" ujar Keli tanpa perasaan kepada ibunya.

Ibu Keli menahan kesedihan saat mendengar ucapan putrinya.

"Ayahmu memang tampan, Nak! Wajahmu yang cantik pasti diperoleh dari Ayah!" jawab Ibu Keli seraya mengingat-ingat Ayah Keli yang sudah tiada. Ia berusaha menyembunyikan kesedihannya.

Suatu hari, diadakanlah pertemuan di antara para kelinci hutan. Semua kelinci berkumpul untuk saling menyapa dan ingin tahu kabar masing-masing. Keli dan ibunya juga diundang untuk menghadiri pertemuan tersebut.

"Tentu saja, tidak! Ehm, sebenarnya, iya!" jawab Keli. Kali ini ia tidak bisa berbohong.

"Keli, kau tahu? Seperti halnya dirimu, ibumu itu adalah kelinci tercantik di hutan ini. Kau mewarisi wajah ibumu. Ketika kau masih bayi, seekor serigala hendak mengambilmu dari tangan ibumu. Tapi, ibumu mempertahankanmu meski nyawa yang menjadi taruhannya. Ibumu menyerang serigala itu, dan wajahnya terkena cakaran serigala. Tapi, ia tidak sedih, sebab ia berhasil menyelamatkanmu! Itulah sebabnya ada guratan hitam di wajah ibumu. Kau harus menyayanginya," terang Ibu Kelinci.

"Apa?" Keli tak percaya mendengarnya.

Seketika Keli berlari pulang dan menemui ibunya yang sedang menyiapkan makanan untuknya.

"Ibu, maafkan atas sikapku selama ini!" Keli memeluk ibunya.

Sejak saat itu, Keli tidak pernah malu dengan wajah ibunya. Keli justru bangga memiliki ibu yang sangat pemberani. Setiap kali Keli berjalan-jalan di hutan, ia selalu membawa ibunya. Dengan bangga ia mengatakan bahwa ibuku adalah pahlawan hidupku.

23.
Janji Merak Putih

Di tepi sungai, hiduplah dua ekor merak yang sudah lama berteman baik. Ia adalah Merak Putih dan Merak Biru. Kedua merak itu memang suka mewarnai bulunya dengan tinta warna-warni. Terkadang, mereka juga menghiasi bulu mereka dengan lukisan yang indah.

Merak Putih tidak memiliki semua warna di koleksi tintanya. Oleh sebab itu, ia sering meminjam tinta milik merak lain. Pagi ini, Merak Putih meminjam tinta milik Merak Biru. Ternyata, Merak Biru memiliki warna tinta yang sangat langka, yakni warna perak.

"Boleh aku pinjam tinta perak ini, Merak Biru?" tanya Merak Putih.

"Boleh, tapi hanya satu hari. Setelah itu kamu harus mengembalikannya. Sebab aku akan menggunakannya untuk buluku," jawab Merak Biru.

"Baiklah, aku janji!" ujar Merak Putih dengan lugas.

Setibanya di sarang, Merak Putih mewarnai bulunya menggunakan tinta perak. Bulunya yang putih menjadi sangat indah berkilauan. Merak Putih pun gembira karenanya.

Keesokan harinya, pagi-pagi sekali Merak Putih terbang memamerkan bulu-bulunya. Karena asyik memamerkan bulu indahnya, ia sampai lupa kalau hari ini ia harus mengembalikan tinta perak milik Merak Biru.

Tabel Data Klasifikasi Nilai Moral Tolong Menolong Dalam Buku Dongeng Anak

Judul Cerita	Kutipan	Nilai Moral Tolong Menolong	Teknik Penyampaian	Wujud Nilai Moral
Gorila Hitam dan Cokelat	"Gorila cokelat memiliki cara yang berbeda. Ia sangat gemar membantu hewan dewasa untuk berkerja mencari makanan, sering berbagi buah-buahan, bahkan gorila cokelat kerap membantu memperbaiki sarang hewan lain yang rusak."	Anak Mau Membantu Temannya yang dalam Kesusahan	Tidak Langsung	Hubungan Manusia dengan Sesama
Gorila Hitam dan Cokelat	Hewan-hewan hutan sangat bersemangat menyambut gorila cokelat. Dengan senang hati mereka membawa makanan milik masing-masing dan mengajak gorila cokelat makan bersama.	Anak Mau Berbagi Makanan Pada Temannya	Tidak Langsung	Hubungan Manusia dengan Sesama
Percayalah Pada diri Sendiri Kuku!	Kupu-kupu itu tidak pernah malu dengan warna sayapnya yang putih polos Ia bahkan pintar menari. Ia juga suka menolong dan memiliki banyak teman.	Anak Mau Membantu Temannya yang dalam Kesusahan	Tidak Langsung	Hubungan Manusia dengan Sesama
Tukik Sang Penjelajah Samudera	"Saat aku keluar cangkang. aku sudah sendirian". Malangnya nasibmu, kalu begitu, naik kepunggungku dan ikutlah bersama kami.	Anak Mau Membantu Temannya yang dalam Kesusahan	Langsung	Hubungan Manusia dengan Sesama
Rumahmu Jorok, uta!	"Uta memiliki banyak teman karena ia sangat ramah dan suka berbagi makanan!"	Anak Mau Berbagi Makanan Pada Temannya	Tidak Langsung	Hubungan Manusia dengan Sesama
Capung Bersayap Pendek	"Capi memiliki banyak teman, semua menyukai capi. Ia sering membantu teman yang kesulitan, berbagi makanan pada teman-temannya."	Anak Mau Membantu Temannya yang dalam Kesusahan	Tidak Langsung	Hubungan Manusia dengan Sesama

Itik Ingin Seperti Angsa	“Itik berbagi makanan yang sedikit dengan jumlah itik yang banyak.”	Anak Mau Berbagi Makanan Pada Temannya	Tidak Langsung	
Teman Sejati	“Aku akan mengobatimu dan kau akan segera sembuh, Teman!”	Anak Mau Membantu Temannya yang dalam Kesusahan	Langsung	Hubungan Manusia dengan Sesama
Teman Sejati	"Pelatuk memutuskan untuk mematuki kayu penyangga jebakan. Memang berukuran besar dan panjang bukanlah perkerjaaan yang mudah, tetapi pelatuk akan berusaha keras agar dapat membebaskan laki-laki itu".	Anak Mau Membantu Temannya yang dalam Kesusahan	Tidak Langsung	Hubungan Manusia dengan Sesama
Berbagi Tentu Lebih Baik	“ini kami bawaka rumput-rumput segar untukmu! Saat hendak mencari makanan, kami tidak menemukanmu, kami terpaksa meninggalkanmu, nmaun jagan khawatir, kami tidak akan melupakanmu. Ini makanlah!”. Teman gaga menyodorkan rumput-rumput itu.	Anak Mau Berbagi Makanan Pada Temannya	Langsung	Hubungan Manusia dengan Sesama
Ibuku Pahlawanku	“ ketika kau masih bayi, seekor serigala hendak mengambilmu dari tangan ibumu. Tapi ibumu mempertahankanmu meski nyawa yang menjadi taruhannya. Ibumu menyerang serigala itu dan wajahnya terkena cakaran serigala”.	Anak Mau Membantu Temannya yang dalam Kesusahan	Tidak Langsung	Hubungan Manusia dengan Sesama
Janji Merak Putih	"Boleh aku pinjam tinta perak ini, merak biru?" tanyak merak putih. "Boleh, tapi hanya satu hari, setelah itu kamu harus mengembalikannya. Sebab aku akan menggunakannya untuk buluku.	Anak Mau Berbagi Makanan Pada Temannya	Langsung	Hubungan Manusia dengan Sesama